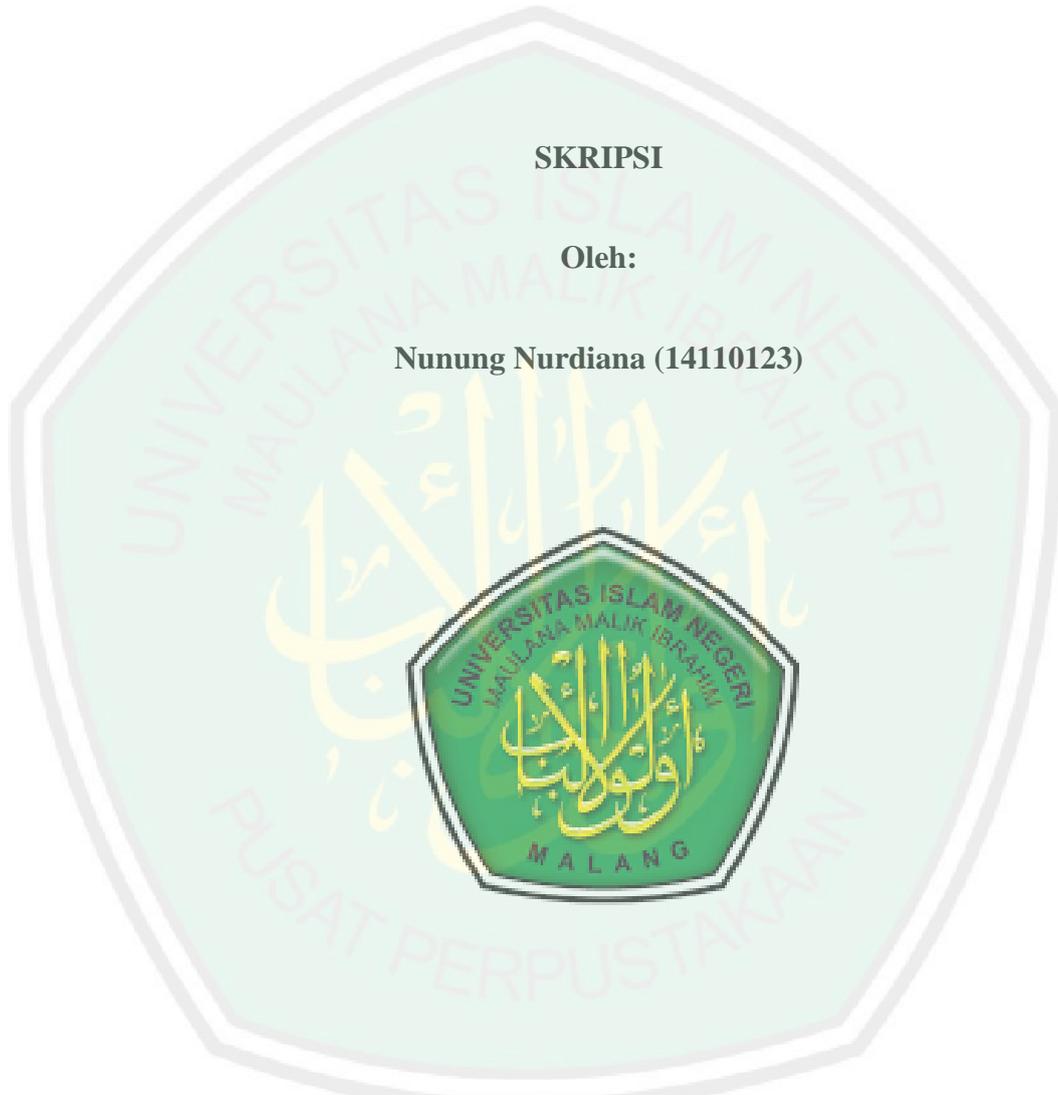


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD DARUL HIKMAH
MAN 01 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nunung Nurdiana (14110123)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD DARUL HIKMAH

MAN 01 KOTA MALANG

SKRIPSI

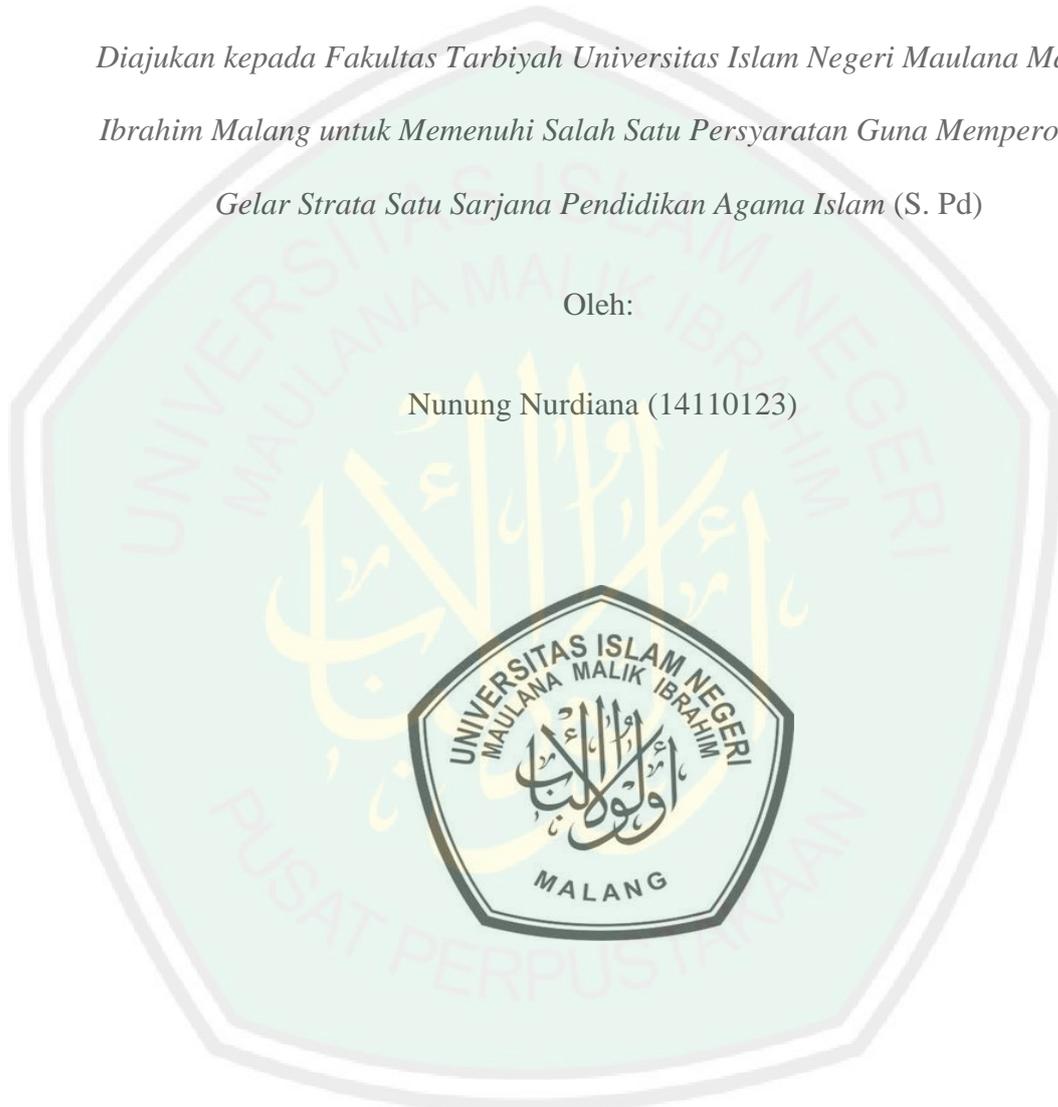
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Oleh:

Nunung Nurdiana (14110123)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD DARUL HIKMAH MAN 01 KOTA

MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nunung Nurdiana

NIM. 14110123

Telah diperiksa dan Disetujui pada tanggal Oleh Dosen Pembimbing



Dr. M. Samsul Hady, M. Ag

NIP. 19660825 199403 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD DARUL HIKMAH MAN 01
KOTA MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Nunung Nurdiana (14110123)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Desember 2018 dan dinyatakan

LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

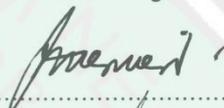
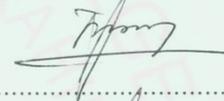
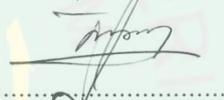
Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001
Sekretaris Sidang,
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Pembimbing,
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

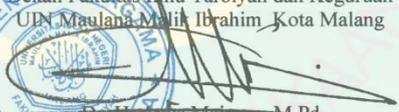
Penguji Utama,
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212112000031002

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Kota Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, atas segala ni'mat dan rohmat-Nya, serta sholawat dan salam untuk Rosul tercinta Muhammad SAW. Maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak. Dr. M. Samsul Hady, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Teruntuk kedua orang tua saya, Ayahanda Suhud dan Ibunda Siti Masyitoh yang senantiasa mendoakan, mendukung, membiayai, memberikan motivasi, semangat, dan tak pernah lelah membimbing saya.
6. Semua guru-guru saya yang telah mengajari, membimbing dan mendidik saya.
7. Segenap komponen Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada Auliya Akbar Rahman yang tiada hentinya mendukung, mendo'akan, yang selalu sabar menemani, mendengarkan keluh kesah

dalam menyelesaikan tugas akhir dan terimakasih untuk pertemuan ini hingga bisa berjuang bersama sampai detik ini.

9. Kepada sahabatku tercinta mulai dari zaman mahasiswa baru sampai sekarang, yang selalu ada saat bahagia maupun susahku: Faiq, Fina Ainur Rohmah, Aminah Lubis, Siti. Fudlohur Rohmah, Fia Khuzaenatul Makkiyah.
10. Terkhusus Wong Atom yang selalu menemani saya, teman-teman PAI angkatan 2014, dan teman-teman seperjuangan Mabna Khodijah al-qubro.

Akhir kata, Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua. Semoga dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin.

MOTTO

لايكلف الله نفسا الا وسعها

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nunung Nurdiana

29 Oktober 2018

Lamp : 6 (enam) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamua'laikum, Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nunung Nurdiana

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

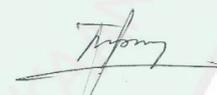
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.

NIP. 19660825 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



Nunung Nurdiana

NIM. 14110123

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma’had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang” dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kita semua mendapatkan syafa’atnya kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh hormat disampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Samsul Hady, M. Ag, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah dengan telaten dan sabar berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

5. Keluarga Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Penulis meyakini sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga dengan senang hati diterima kritik dan saran yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Ammmiin



PEDOMAN TRANSLITERASI¹

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ṯ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Cha	h◌	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dh	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Departemen Agama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulungagung, 2010), hal. 77-79

ص	Shad	s□	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	d□	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t□	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z□	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
- Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.

- b. Vokal rangkap (أَيّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā'*).
6. *Tā' marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهِلَالِ = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqahā'*).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4: Lembar Bukti Konsultasi



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
 BAB II : KAJIAN TEORI	

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	11
1. Pengertian Nilai	11
2. Macam-macam Nilai.....	13
3. Sumber Nilai Pendidikan Islam	16
B. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Islam	17
1. Nilai Akidah/Tauhid	18
2. Nilai Ibadah dan Syariah.....	23
3. Nilai Akhlak.....	31
C. Penanaman Nilai Pendidikan Islam	38
D. Pentingnya Pendidikan Nilai.....	44
E. Landasan Pendidikan Nilai	45
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
H. Tahap-tahap Penelitian.....	58
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	
A. Latar belakang Objek Penelitian	60
1. Pendirian Ma'had Darul Hikmah Man 01 Kota Malang	60
2. Deskripsi Ma'had Darul Hikmah Man 01 Kota Malang	62
3. Manajemen Ma'had Darul Hikmah Man 01 Kota Malang.....	66
B. Penyajian Data	70
1. Nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah Man 01 Kota Malang	77

2. Cara/Metode Ma’had Darul Hikmah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	85
---	----

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma’had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang	90
B. Cara/Metode Ma’had Darul Hikmah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	102

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA



ABSTRAK

Nurdiana, Nunung. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang. Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Nilai-nilai Pendidikan.*

Pendidikan bukan sekedar proses untuk mentransfer berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik serta untuk membentuk watak dan karakter yang menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, watak, dan karakter, kemandirian serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan yang memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, benar, luhur, pantas, dan indah untuk kehidupan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di ma'had Darul Hikmah MAN 01 kota Malang, (2) untuk menjelaskan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di ma'had Darul Hikmah MAN 01 kota Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) nilai-nilai yang ada di ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak, (2) cara atau metode yang digunakan oleh ma'had dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman (*takzir*).

ABSTRACT

Nurdiana, Nunung. 2018. *Islamic Education Values in Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Malang City*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Malang. Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

Education is not just a process to transfer knowledge only to students with various kinds of science, more than that education functions as a means for developing all abilities possessed by students and to shape the character and character that makes it as a whole person, namely humans who have knowledge, skill, character and character, independence and high moral values. This is in accordance with the educational objectives which contain a picture of good, right, noble, appropriate, and beautiful values for life.

The purpose of this study is to: (1) to describe the values of Islamic education in ma'had Darul Hikmah MAN 01 Malang, (2) Planting the values of Islamic education in Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Malang.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used. The key instrument is the researcher himself, and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, describing data and drawing conclusions.

The results of the study show that, (1) the values in Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Malang City include the values of faith, values of worship, and moral values, (2) the method or method used by ma'had in instilling values the value of Islamic education includes exemplary, habituation, advice, and punishment (*tsawab*).

Keywords: Islamic Education, Educational Values.

نور ديانا، نونو نج. ٢٠١٨. القيم التربوية الإسلامية في معهد دار الحكمة مدرسة مالانج العالية الحكومية 1. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية كلية التربية والتعليمية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: الدكتور محمد شمس الهادي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية، القيمة التربوية.

ليست التربية عملية نقل المعلومات إلى الطلبة فحسب. بالإضافة ذلك، للتربية وظيفة مهمة كالوسيلة لتطوير كل قدرة الطلبة ولتشكيل شخصيتها حيث تكون إنسانا كاملا له المعلومات والمعرفات والمهارات والشخصيات والاستقلاليات وكذلك تستطيع أن تعمل القيمة الأخلاقية. هكذا كما قد قصدت التربية التي فيها صور القيم الحسنة والعالية واللائقة لبناء الحياة. وكان هدف هذا البحث (1) لتوصيف القيم التربوية الإسلامية في معهد دار الحكمة مدرسة مالانج العالية الحكومية ١ (2) ولتعريف غرس القيم التربوية الإسلامية في معهد دار الحكمة مدرسة مالانج العالية الحكومية 1.

ولتحقيق ذلك الهدف، لقد استخدم في هذا البحث مدخل كفي بالأداة الأساسية هي الباحثة نفسها. واستخدم أيضا التقنية لجمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وقد حلت البيانات بطريقة حذف البيانات غير ذات الصلة، ثم عرض البيانات الباقية، ثم تلخيص النتائج.

وكانت نتائج هذا البحث تدل أن (1) القيم الموجودة في معهد دار الحكمة مدرسة مالانج العالية الحكومية ١ هي القيمة العقائدية والعبودية والأخلاقية. (2) وأن الطريقة لغرس تلك القيمة هناك بالقدوة والتعويد والنصيحة والثواب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban manusia. Pendidikan adalah salah satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya di mata dunia.

Walaupun bukan negara Islam, tetapi karena mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia meletakkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai tujuan utamanya sebagaimana tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini terdapat dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11:

² UU. No.20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *UU Nomor 20 Tahun 2003 & UU Nomor 14 Tahun 2005* (Jakarta: Visimedia,2008).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah;11)

Pendidikan seperti sifat sasaran yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak ada sebuah batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap, dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya.

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekedar proses untuk mentransfer ilmu saja kepada peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, lebih dari itu pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik serta untuk membentuk watak dan karakter yang menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, watak, dan karakter, kemandirian serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Di dalam tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, benar, luhur, pantas, dan indah untuk kehidupan. Karena tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Namun, pada realitasnya dunia pendidikan kini mengalami masalah yang serius, yakni tentang dualisme pendidikan yang menghasilkan pemikiran yang kontradiktif. Yang dimaksud adalah pendidikan Islam yang bersifat tradisional dan modern. Pendidikan tradisional perkembangannya lebih menekankan pada normatif-doktriner sementara pendidikan modern kehilangan ruhnyanya. Sementara dalam konteks Indonesia yang mayoritas Islam, mempunyai sistem pendidikan yang dikotomis, yaitu yang pertama pendidikan yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja tanpa diimbangi dengan ilmu pengetahuan umum, sedangkan yang kedua adalah lembaga pendidikan yang hanya menekankan kepada ilmu pengetahuan umum tanpa diimbangi dengan ilmu agama yang baik.

Secara internalis, sistem pendidikan Islam itu sendiri masih mengalami berbagai kendala. Salah satunya adalah kerancuan antara materi umum dengan materi ilmu keagamaan. Inilah yang menjadikan alasan klasik mengapa prestasi materi umum yang disampaikan di lembaga pendidikan Islam kalah saing dengan prestasi yang dicapai oleh sekolah umum. Begitu sebaliknya, penyampaian materi ilmu agamanya pun tidak segemilang seperti yang terjadi di pondok pesantren.³

³Ninik Masruroh & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra* (Yogyakarta: cet I 2011) hlm.15.

Persepsi dualisme-dikotomik di atas, kurang begitu tepat karena pada realitasnya sudah banyak pesantren yang telah melakukan perubahan, baik secara struktural maupun kultural. Munculnya banyak pesantren dengan jati dirinya yang modern, bagaimanapun telah menjadi petunjuk penting bahwa pesantren tidak selamanya memperlihatkan perkembangan yang statis.

Permasalahan tersebut merupakan salah satu faktor yang menggerakkan sejumlah Madrasah Aliyah yang merupakan basis perkembangan ilmu pengetahuan untuk menawarkan model atau sistem pendidikan terpadu/integritas ilmu dan agama, yaitu dengan membuka jurusan umum dan tetap memasukkan kajian-kajian serta nilai-nilai keislaman di dalamnya.

Namun, untuk mewujudkan harapan tersebut, beberapa Madrasah Aliyah memandang tidak cukup hanya dengan mengandalkan akademik di Madrasah, akan tetapi juga perlu diperkuat dengan adanya pendidikan kultural yang bagus untuk menunjang pendidikan akademik bagi siswa di Madrasah. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah dalam hal ini adalah dengan mendirikan dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan islam dengan sistem pesantren. Hal ini terjadi karena mereka memandang bahwa memang perlu adanya pengombinasian antara pendidikan Madrasah dengan pendidikan dengan sistem pesantren demi terbentuknya generasi yang memiliki kepribadian utuh.

Dengan alasan tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang mendirikan Ma'had untuk para siswanya dan hal tersebut juga dikarenakan siswa siswi MAN 1 kota Malang banyak yang berasal dari luar kota. Dengan adanya

Ma'had di Madrasah, diharapkan menjadi satu nilai lebih dalam membimbing dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses belajarnya selama di Madrasah, sehingga kegiatan di Ma'had tersebut dapat menunjang dan mencapai kesuksesannya, menyiapkan bekal bagi mereka dalam menghadapi kemajuan globalisasi, serta membantu memecahkan berbagai persoalan di masyarakat sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Ma'had di MAN 1 Kota Malang diresmikan pada tanggal 3 Januari 2011 bertepatan dengan HAB Kemenag ke-65 Kota Malang, Bapak Peni Soeparto MAP. berkenan meresmikan Ma'had yang kemudian diberi nama Ma'had Darul Hikmah MAN Malang 1. Nama Darul Hikmah diambil dari nama masjid yang ada di Man 1 Kota Malang.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Ma'had dalam merumuskan tujuan atau cita-citanya selalu merujuk pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan as-Sunnah, baik itu rumusan dalam bentuknya yang tertulis maupun yang disampaikan secara lisan oleh kyainya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengenali lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Ma'had Darul Hikmah, dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat langsung realitas nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Ma'had Darul Hikmah. Oleh karena itu disini peneliti mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka muncul masalah penelitian, yakni:

- a. Apa saja nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang ?
- b. Bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini yakni:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan kepada santri yang ada di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mencakup dua aspek penting, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap khazanah ilmu pengetahuan (*contibution to knowledge*) di bidang pendidikan islam, yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan islam di lembaga pendidikan islam yang dalam hal ini adalah Ma'had, khususnya lembaga pendidikan pesantren yang berada di bawah naungan Madrasah.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai informasi penting, panduan dan bahan evaluasi bagi para *stakeholder* Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, terutama mengenai nilai-nilai pendidikan Islam di sana.

b. Bagi peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian pendidikan Islam yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti.

E. Originalitas penelitian

Dalam sebuah penelitian, originalitas penelitian sangat diperlukan agar tidak ada kesamaan penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga acuan penelitian sebagai contoh. Namun peneliti juga memiliki standart sendiri dalam melakukan penelitian. Adapun rincian originalitas penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Daftar penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis/Jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yovi Nur Rohmah, Nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kisah Nabi Nuh AS di dalam Al-Quran menurut para Mufassir (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)	<ul style="list-style-type: none"> Menggali nilai-nilai pendidikan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kisah Nabi Nuh AS di dalam Al-Quran sebagai data primer 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang sebagai objek dan data primer. Meneliti santri Ma'had Darul Hikmah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Ma'had.

2.	Andik Yudiawan, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Hadits Al-Arba'in Al-Nawawiyah (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).	<ul style="list-style-type: none"> Menggali Nilai-nilai pendidikan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Hadits Al-Arbain Al-Nawawiyah sebagai data primer 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang sebagai objek dan data primer. Meneliti santri Ma'had Darul Hikmah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Ma'had.
3.	Ida Ainun Fitriyah, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Maun (Fakultas Tarbiyah UIN Malang)	<ul style="list-style-type: none"> Menggali Nilai-nilai Pendidikan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Surat AL-Maun sebagai data primer 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang sebagai objek dan data primer Meneliti santri Ma'had Darul Hikmah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Ma'had.

Demikianlah paparan originalitas penelitian, yang bertujuan untuk menghindari penelitian kali ini dari adanya unsur penjiplakan/plagiat.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembaca dan menghindari salah penafsiran, dalam skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang” ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan judul dengan maksud agar pembaca tidak memberikan pengertian lain dari apa yang peneliti pikirkan. Sehingga antara peneliti dengan pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama.

Adapun beberapa istilah yang memerlukan penjelasan dari peneliti dalam skripsi ini adalah:

- a) Nilai-nilai : menurut kamus umum bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴

Nilai-nilai adalah sesuatu yang diyakini keberadaannya sebagai dasar menentukan segala perbuatan baik dan buruk.

- b) Pendidikan Islam: Usaha sadar yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan yang dilakukan pendidik terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.⁵
- c) Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang: adalah asrama siswa yang belajar di MAN 1 Kota Malang Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini, peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN: pada bagian ini peneliti memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi dari penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI. Pada bagian ini peneliti memberikan penjelasan secara umum tentang teori dari isi yang dijadikan sebagai landasan teori. Menjabarkan tentang definisi-definisi yang menjadi pokok pembahasan. Pokok pembahasan dalam kajian pustaka ini adalah karakteristik nilai-nilai pendidikan

⁴ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm 77.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.28.

Islam yang terbagi menjadi enam poin yaitu: pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB III: METODE PENELITIAN. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN. Meliputi paparan data dari Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, dan analisis data tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Ma'had Darul hikmah MAN 1 Kota Malang.

BAB V : ANALISIS PENELITIAN. Meliputi analisis hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori.

BAB VI: KESIMPULAN. Meliputi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam yang menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki suatu nilai yang diyakini keberadaannya. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang terkandung dalam sesuatu fenomena. Dengan adanya nilai seseorang bisa menyimpulkan segala sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk. Para ahli banyak mendefinisikan pengertian nilai.

Berikut pengertian nilai dari beberapa ahli, di antaranya:

- a. Webster “ *A value, says is principle, standart quality regarde as worthwhile or desirable*”, yakni nilai adalah prinsip, standart, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.⁶
- b. Muhaimin dan Abdul Mujib mengatakan bahwa, Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat.⁷

⁶ Muhaimin, *Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009) Hlm 120.

⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung:Trigenda Karya,1993) Hlm 110.

- c. Noor Syam menyampaikan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subyek yang menilai.⁸

Dari pengertian nilai menurut beberapa ahli diatas bisa disimpulkan bahwa, Nilai merupakan keyakinan dari seseorang untuk menjadikannya dasar dalam bertindak dan untuk apakah tindakan tersebut benar atau salah.

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang, yang berada dalam dunia rohani (batiniah, spiritual), tidak terwujud, tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba, dan sebagainya. Akan tetapi, pengaruhnya sangat kuat dan peranannya penting dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.

Nilai adalah pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitar bagian-bagiannya. Nilai tersebut lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.

Dari dua definifsi tersebut dapat dirumuskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, ketika seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang tidak pantas atau yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Jika nilai diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai

⁸ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta : TERAS, 2009) Hlm 120.

pendidikan yang nilai dijadikan sebagai tolok ukur dari keberhasilan yang akan dicapai dalam hal ini disebut dengan pendidikan nilai.⁹

2. Macam-macam Nilai

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank adalah suatu type kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁰

Menurut Muhaimin bahwa secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu 1) nilai-nilai ilahiyah, yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai muamalah, 2) nilai etika insani, yang terdiri dari: nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik, nilai ekonomik, nilai politik, dan nilai estetik.¹¹

Dalam filsafat, nilai dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

- a). Nilai logika adalah nilai benar salah
- b). Nilai estetika adalah nilai indah tidak indah

⁹ Qiqi Yuliati Zakiyah,,dkk, *Pendidikan Nilai* (Bandung: CV Pustaka Setia:2014) hlm 147.

¹⁰ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996) hlm 60-61.

¹¹ Muhaimin, *Pendidikan Islam: Mengurai benang kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta:PT Grafindo Persada,2006) hlm,150.

c). Nilai etika atau moral adalah nilai baik buruk.

Berdasarkan klasifikasi di atas, kita dapat memberikan contoh dalam kehidupan. Jika seorang dapat menjawab suatu pertanyaan, ia berlaku benar secara logika. Apabila ia keliru dalam menjawab, kita katakan salah. Kita tidak bisa mengatakan siswa itu buruk karena jawabannya salah. Buruk adalah nilai moral sehingga bukan pada tempatnya kita mengatakan demikian.

Contoh nilai estetika adalah apabila kita melihat suatu pemandangan, menonton sebuah pentas pertunjukan, atau merasakan makanan. Nilai estetika bersifat subjektif pada diri yang bersangkutan. Seseorang akan merasa senang dengan melihat sebuah lukisan yang menurutnya indah, tetapi orang lain mungkin tidak suka dengan lukisan itu. Kita tidak bisa memaksakan bahwa lukisan itu indah.

Nilai moral adalah salah satu bagian dari nilai yaitu yang menangani kelakuan baik/buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral selalu berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih bersifat dengan tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Hal yang perlu diperhatikan adalah semakin kuat nilai ilahiyah yang tertanam dalam jiwa seseorang, maka nilai-nilai insani akan senantiasa diwarnai oleh jiwa keagamaan, dan semua aspek kehidupannya bermuara pada nilai-nilai ilahiyah tersebut. dalam dunia pendidikan, baik sekolah atau di rumah dan masyarakat perlu adanya penanaman nilai-nilai pada anak didik.

Agar penelitian nilai semakin jelas, maka penulis akan memaparkan tentang macam-macam nilai, karena dalam penerapan pendidikan perlu adanya etika yang dikembangkan atas nilai-nilai dasar Illahiyah. Ada beberapa macam nilai, hasil deduksi dari Al-Quran yang dapat dikembangkan dalam penerapan pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Nilai ibadah, yaitu ilmu pendidikan Islam hendaknya dikembangkan, pengembangan serta penerapannya merupakan ibadah, hal ini dapat diterapkan dengan cara berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi.
- 2) Nilai masa depan, yaitu ilmu pendidikan Islam hendaknya ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena mendidik berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang jauh berbeda dengan periode sebelumnya.
- 3) Nilai kerahmatan, yakni ilmu pendidikan Islam hendaknya ditunjukkan bagi kepentingan dan kemaslahatan umat manusia dan alam semesta.
- 4) Nilai amanah, yakni ilmu pendidikan Islam adalah amanah Allah bagi pemangku-Nya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat, cara dan tujuan sebagaimana yang dikehendaki-Nya.
- 5) Nilai dakwah, yakni pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam merupakan wujud dialog dakwah menyampaikan kebenaran Islam.

- 6) Nilai tafsir, yakni pemangku ilmu pendidikan Islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat manusia tentang masa depan mereka, termasuk keseimbangan atau kelestarian alam.¹²

3. Sumber Nilai Pendidikan Islam

Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, aspek-aspek pemerolehan nilai tersebut tidak akan lepas dari sumber dan landasan Islam, yaitu al-Quran dan al-hadits (landasan nilai naqli). Hal itu disebabkan segala yang terkandung dalam keduanya lahir dalam karakteristik yang mengandung nilai yang baik. Al-Quran diturunkan dari Dzat yang Maha baik dan mengandung nilai-nilai keagamaan yang baik. Adapun al-Hadits merupakan kata-kata, perbuatan, dan penetapan dari utusan-Nya yang sudah pasti memberi contoh terhadap hal-hal yang bernilai baik. Selain itu, akal dan pikiran (landasan nilai aqli) juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh nilai itu. Karena salah satu tujuan berpikir, yaitu untuk mencari nilai-nilai ilmu yang baik.¹³

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam adalah pandangan hidup Muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal, yakni al-Quran dan As-Sunnah, serta pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Quran dan al-Hadits menjadi fondasi karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan. (Ahmad D. Marimba, 1989:19).

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm.34.

¹³ Qiqi Yuliaty Zakiyah dkk, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm 143.

Karena pendidikan adalah proses pendewasaan anak manusia, baik intelektual, emosional, maupun spiritual dan akan berpengaruh pada masa depan peserta didik, negara, bangsa, dan agama, harus dilakukan secara terprogram, sistematis, terpadu, dan integral. Demikian halnya dengan sumber landasan operasionalnya. Berbicara tentang pendidikan Islam tidak akan lepas dari landasan esensial, yaitu al-Quran, Hadits, dan akal pikiran.

B. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Islam

Proses pendidikan adalah usaha menempuh suatu alternatif yang telah ditentukan sebelumnya, maka pada prosesnya akan mempunyai ketentuan-ketentuan sendiri yang secara psikologisnya akan disistematisasikan dalam nilai-nilai Islami yang membentuk sikap dan perilakunya sehari-hari. Inilah nilai dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam, karena pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan bagi keberlangsungan fungsi dari nilai-nilai pendidikan yang secara Islami bersumber pada kitab suci al-Quran dan Hadits.¹⁴

Sesuai dengan pengertian nilai dan pendidikan Islam yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam itu adalah suatu hal yang menjadi aturan di masyarakat untuk menyiapkan pribadi yang kompeten berlandaskan Islam sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak baik.

Nilai-nilai pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok untuk mengarahkan pada pemahaman yang menyeluruh. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki jiwa keimanan yang kuat (*akidah*),

¹⁴ Akmal Hawi, *Perkembangan Pendidikan dalam Islam*. (Palembang : Rafah Press, 2006) hlm. 80-81.

berakhlak yang baik serta mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya dengan melakukan ibadah wajib maupun sunnah. Maka nilai-nilai pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Aqidah (keimanan)

Secara bahasa, Aqidah berasal dari bahasa Arab *'aqidat* artinya adalah keyakinan. Secara harfiah, aqidah artinya sesuatu yang tersimpul secara erat dan kuat.

Adapun aqidah menurut istilah Islam yakni pandangan, pemahaman, atau ide yang diyakini kebenarannya oleh hati sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada al-Quran dan Hadits. Apabila pandangan, pemahaman, atau ide itu telah terikat di dalam hatinya. Dengan demikian, hal itu disebut sebagai aqidah bagi pribadinya.

Secara lengkap aqidah Islam itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepercayaan akan adanya Allah dan semua sifat-sifat-Nya baik yang wajib, mustahil, maupun yang jaiz bagi-Nya.
- b. Kepercayaan terhadap malaikat dan alam ghaib. Kepercayaan ini meliputi kepercayaan akan adanya alam yang ada di balik alam nyata ini yang tidak bisa diamati oleh alat indera. Termasuk dalam kepercayaan ini adalah kepercayaan akan adanya syetan, jin, ruh, dan iblis.
- c. Kepercayaan terhadap para Nabi dan Rasul serta segala sifat-Nya baik yang wajib, mustahil maupun yang jaiz baginya.

- d. Kepercayaan terhadap kitab-kitab yang telah diturunkan Allah kepada rasul-rasul-Nya sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia sesuai dengan zamannya.
- e. Kepercayaan terhadap hari akhir dan segala peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu, seperti alam barzah, ba'ats, hisab, mizan, shirath, pahala, siksa, surga, neraka, dll.
- f. Kepercayaan atas qada' dan qadar yaitu kita mempercayai bahwa semua yang ada di muka bumi ini tidak terlepas dari qada dan qadar Allah.¹⁵

2. Nilai Syari'ah (Ibadah)

Syari'ah berasal dari kata syar'i secara harfiah berarti jalan yang harus ditempuh, atau dilalui umat Islam. Sedangkan aqidah (pegangan hidup), akhlak (budi pekerti atau sikap), dan syari'ah (jalan hidup). Syari'ah meliputi dua hal pokok, yaitu: ibadah dalam pengertian khusus (*mandhah*) (ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya) seperti sholat, zakat, puasa, haji, dll. Ibadah dalam arti umum yakni semua perbuatan yang mendatangkan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah, dan lain sebagainya.

3. Nilai Akhlak (Budi Pekerti)

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian lain, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan

¹⁵ Abd. Rozak, dkk. *Belajar Efektif Aqidah Akhlak I*. (Jakarta: Intimedia CiptaNusantara), hlm 2-3

kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang baik).¹⁶

Adapun ciri-ciri yang terdapat dalam akhlak menurut Abudin Nata adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan perbuatannya ia tetap sehat akal fikirannya dan sadar.
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.¹⁷

¹⁶ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm 11-14.

¹⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hlm 4-6.

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup. Ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terikat membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Yang terpenting dalam dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini “ Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan”. Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya”.

Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam menurut Zulkarnain yang harus dimiliki peserta didik ataupun santri dalam melakukan kegiatannya:

- 1) Nilai Akidah/Tauhid

Kata Akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu *aqada-yakidu*, *aqdan* yang artinya mengumpulkan mengokohkan. Kemudian Endang Syafrudin Anshari mengemukakan akidah adalah sesuatu yang perlu dipercaya terlebih dahulu sebelum yang lainnya.¹⁸ Dalam pembinaan nilai akidah memiliki pengaruh yang luar biasa pada anak, karena setiap melakukan sesuatu atau pekerjaan mereka percaya Allah selalu mengawasi tingkah laku mereka, sehingga tidak akan

¹⁸ Endang Syafrudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm 24.

terjadinya kecurangan atau menghindari perbuatan dosa ketika melakukan suatu pekerjaan.

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa “keimanan merupakan landasan akidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan Islam.¹⁹ Oleh karena itu adanya nilai akidah harus ditanamkan kepada peserta didik atau santri dalam melakukan suatu pekerjaan atau dalam proses pembelajaran semata tetapi juga harus diimplementasikan oleh peserta didik atau santri dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek pengajaran Tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah tauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu.²⁰ Sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا
 كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukaankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul, (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan).” (QS. Al-A'raf : 172).

¹⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press) hlm 84.

²⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 27.

Abu A'la al-Maududi dalam buku karya Muhammad Alim menyebutkan pengaruh akidah/tauhid dalam kehidupan seorang muslim adalah sebagai berikut:

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- b. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- c. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- d. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- e. Membentuk pendirian teguh, kesabaran, ketabahan dan optimisme.
- f. Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut mati.
- g. Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.
- h. Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan ilahi.²¹

Jadi jika seorang memiliki akidah/tauhid dalam kepribadiannya, minimal akan membentuk beberapa sikap yang dijelaskan oleh Abu A'la al-Maududi.

2) Nilai Ibadah dan Syariah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan.²² Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Quran dan Sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 131.

²² Aswil Rony, dkk. *Alat Ibadah Muslim* (Koleksi Museum Adhityawarman), (Padang: Bagian Proyek Permuseuman, 1999), hlm 57.

paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.²³

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat lemahnya ibadah ditentukan dari kualitasnya imannya. Semakin tinggi nilai ibadah, semakin tinggi pulalah keimanan seseorang, jadi ibadah merupakan bukti nyata dari akidah. Seperti firman Allah SWT dalam surah Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: "Dan perintahkan kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa." (QS. Thaha:132).

Muatan Ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut: Pertama, menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah. Kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan. Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

Dengan demikian, aspek ibadah digunakan sebagai perwujudan untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah, dalam hal ini terlihat bahwa ibadah tersebut bersifat vertikal, horizontal, dan internal.²⁴

²³ Zulkarnain, *Op.Cit*, hlm 28

²⁴ Zulkarnain, *Op.Cit*, hlm 28.

Syariah merupakan pengamalan kegiatan yang telah diatur dalam Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari yang mengatur kehidupan muslim, dalam proses syariah terdapat muamalah yang merupakan hubungan antara manusia yang meliputi jual beli, sewa tanah, dan sebagainya. Segala sesuatu yang kita jalankan di kehidupan sehari-hari ada pertanggung jawaban di dalamnya dengan Allah SWT dan sesama manusia. Seperti saat kita melakukan jual beli terhadap seseorang, kita harus mencontoh syariah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama. Akhlak berasal dari Bahasa Arab Jami' dari Khuluqun yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁵ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain di lingkungan sekitarnya. Secara umum, akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

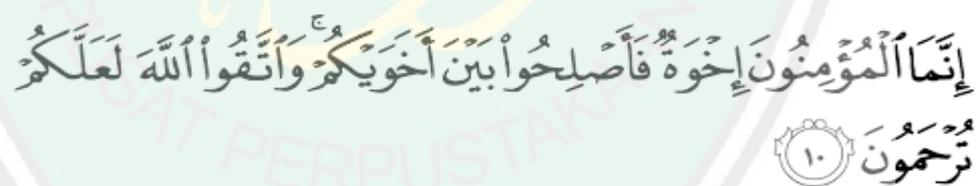
Dalam Islam pentingnya akhlak ini, menurut Omar Muhammad Al-Toumy al Syaibany tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan sekaligus bagi masyarakat. Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap

²⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm 11.

anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan.²⁶ Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa:

- a) Irsyad, yakni kemampuan membedakan antara amal baik dan buruk.
- b) Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat.
- c) Hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.²⁷

Syariah ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain. Adapun dasar dari kebutuhan sosial ini tercantum dalam Al-Quran QS. Al Hujurat ayat 10, yang berbunyi:



 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” . (QS. Al-Hujurat;10)

Perkembangan sosial terjadi melalui proses sosial secara alamiah. Dengan demikian anak asuh harus dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang

²⁶ Zulkarnain, *Op.Cit*, hlm 28.

²⁷ Burnawy Umay, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani,1989), hlm 3.

mempunyai etika yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Serta menyiapkan masyarakat sekitar untuk bisa hidup bersama dan saling menghormati.

Dalam salah satu karya Syekh Nawawi al-Bantani ini ditemukan beberapa aspek nilai-nilai pendidikan islam yang mana kitab kuning tersebut ditulis dengan berbagai nasihat-nasihat bagi para pemuda atau para pelajar dengan tujuan supaya mendapatkan ilmu yang barokah manfaat. Dalam hal ini peneliti melakukan pembatasan dari penulisan skripsi ini dengan membatasi nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai aqidah/tauhid, nilai syari'ah/ibadah, dan nilai akhlak.

a. Nilai Aqidah/Tauhid

Aqidah merupakan bentuk masdar dari kata “*aqoda-ya'qidu-'aqdatan*” yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian tokoh. Aqidah bisa diartikan juga sebagai iman, keyakinan dan kepercayaan.²⁸ dan aqidah secara terminologi adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Karakteristik aqidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanya Allah yang wajib diyakini, diakui, dan disembah. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh.

Aqidah dalam islam juga sangat berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam

²⁸ H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada,1998) hlm 199.

hubungan ini, menurut Yusuf al-Qardawi yang dikutip oleh Muhammad Alim mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.²⁹

Iman bukanlah semata-mata hanya kata-kata yang diucapkan atau semboyan yang dipertahankan, tetapi ia adalah suatu hakikat yang meresap ke dalam akal, menggugah perasaan dan menggerakkan kamauan, apa yang diyakini dalam hati dibuktikan kebenarannya dengan amal perbuatan. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka inilah orang-orang yang benar.” (QS. Al-Hujarat:15)

Adapun fungsi dan peranan akidah dalam kehidupan umat manusia antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:³⁰

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Agama sebagai kebutuhan fitrah akan senantiasa menuntun dan mendorong manusia untuk terus mencarinya.

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung;PT Remaja Rosdakarya;2006) hlm 125.

³⁰ Muhammad Alim, *Op.Cit*, hlm.131.

- 3) Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap Tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab akidah menunjukkan kebenaran dan keyakinan yang sesungguhnya.

Dengan demikian, Aqidah islam bukan sekedar keyakinan dalam hati melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal shaleh.

- b. Nilai Syariah/Ibadah

Secara redaksional pengertian syari'ah adalah "the path of the water place" yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT, sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya atau bisa juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.³¹

Kaidah syari'ah islam yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut kaidah ubudiyah atau ibadah dalam arti khas. Kaidah syariah islam yang mengatur hubungan manusia dengan selain Tuhan, yakni dengan sesama manusia dan dengan alam disebut kaidah muamalah. Jadi, ruang lingkup syariah meliputi dua hal, yaitu ibadah dan muamalat.

³¹ *Ibid*, hlm.139.

- 1) Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. Ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah) diungkapkan Allah dalam al-Qur'an, antara lain dalam QS. Yaasin ayat 60.

﴿أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ﴾^{٦٠}

Artinya : “Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu” (QS.Yasin:60)

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:³²

- a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdo'a, memuji Allah dengan mengucapkan alhamdulillah dan membaca Al-Quran.
- b) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya, seperti, membantu atau menolong orang lain, mengurus jenazah.
- c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- d) Ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, iktikaf, dan ihram.
- e) Ibadah yang sifatnya menggururkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.

³² H. Mohammad Daud Ali, *Op.Cit*, hlm.247.

2) Muamalah bermakna pengaturan hubungan (antar manusia). Dalam syari'at Islam tidak dipisahkan antara hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, dan antara urusan ibadah dengan urusan muamalah. Menurut Muhammad Alim dalam bukunya Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa jika diadakan pertandingan antara perhatian Islam terhadap urusan ibadah dengan urusan muamalah maka Islam lebih menekankan urusan muamalah lebih besar daripada urusan ibadah dalam arti yang khusus.

c. Nilai Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak adalah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari kata "*khuluq*" yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat, kebiasaan.³³ Akhlak pada umumnya artinya disamakan dengan arti "budi pekerti" atau "sopan santun" dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral". Menurut Imam al-ghazali dalam kitabnya Ihya'Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (Agama) yang mencakup berbagai aspek mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga pada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak

³³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta:CV. Rajawali 1992) hlm 2.

bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islam yang demikian itu dsapat dipaparkan sebagai berikut:³⁴

1) Akhlak terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikann akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu, maka sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, diantaranya adalah: Tidak menyekutukan Allah, Takwa kepada Allah, mencintai Allah, Ridla dan Ikhlas terhadap segala keputusannya dan bertaubat, mensyukuri atas nikmat Allah, selalu berdoa kepada Allah, beribadah, mencontoh sifat-sifat Allah, selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.

Jadi, cara berakhlakul karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang yang sudah mengaku beriman kepada-Nya, sebagai kesempurnaan takwa.³⁵ oleh sebab itu, amal ibadah merupakan stau kewajiban manusia terhadap Allah mutlak ditegakkan, yaitu dengan menjalankan segala perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Sifat yang merupakan manifestasi iman dan takwa itu adalah rasa syukur atas nikmat yang diberikan dan sabar pada bencana yang ditimpanya.

2) Akhlak terhadap sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia di muka bumi ini

³⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 149.

³⁵ Abudin Nata, *Op. Cit*, hlm 159.

dimungkinkan dari kedua orang tuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia kemudian tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pada akhirnya manusia menempati posisi dan memerankan tugas tertentu. Dalam kaitan ini, maka kewajiban manusia dengan sesama harus dipenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam al-Quran surat Al-imran ayat 112, Allah berfirman ;

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُ وَبِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا
عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya : “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.” (QS. Al-imran;112)

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, bai binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyaw. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan dengan arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³⁶

Manusia sebagai khalifah wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atas kerusakannya, karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia di bumi. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa, dan negara.³⁷ Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam dan sekitarnya, yakni melestarikan memeliharanya dengan baik.

Dalam ajaran Islam, akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

³⁶ Abudin Nata, *Op.Cit*, hlm.149-151.

³⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran* (Jakarta:Amzah,2007), hlm 231.

Dari analisis pendapat para ahli tentang bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Nilai Aqidah (keimanan)

Aqidah yaitu pandangan, pemahaman, atau ide yang diyakini kebenarannya oleh hati sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada al-Quran dan Hadits. Aspek aqidah dan pengajaran Tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah Tauhid, yang mana pada dasarnya fitrah tauhid adalah unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya.

Jika seseorang memiliki aqidah dalam kepribadiannya, maka akan membentuk beberapa sikap, seperti:

- a) Menjauhkan manusia dari sifat picik
- b) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri
- c) Membentuk manusia menjadi pribadi yang jujur dan adil
- d) Menghilangkan sifat murung dan putus asa jika menghadapi suatu masalah
- e) Membentuk pendirian teguh, kesabaran, ketabahan, dan optimisme
- f) Menciptakan sikap hidup yang damai dan ridha
- g) Membentuk manusia menjadi patuh dan taat dalam menjalankan perintah Allah SWT.

2. Nilai Syariah/Ibadah

Syariah berarti jalan yang harus dipatuhi atau dilalui umat Islam. Ruang lingkup syariah meliputi dua hal: yaitu ibadah dan muamalat. Ibadah berhubungan

dengan ketaatan kepada Allah SWT, seperti: shalat, zakat, puasa, haji, dll. Sedangkan muamalat berhubungan dengan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia.

3. Nilai Akhlak

Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang yang mengerjakannya. Tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

Ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya adalah: tidak menyekutukan Allah, mencintai Allah, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusannya, bertaubat, mensyukuri atas nikmat Allah, selalu berdoa kepada Allah selalu berusaha mencari keridhaan-Nya. Jadi, cara berakhlakul karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Banyak rincian yang

dikemukakan al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang di belakangnya. Tidak peduli itu benar atau salah.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Dalam Islam, akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia bertugas untuk memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi untuk kebutuhannya. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan, dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

Ditinjau dari segi sifatnya akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak yang baik (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah). Adapun akhlak mahmudah terbagi menjadi beberapa macam antara lain:

- 1) *Amanah* artinya jujur
- 2) *Al-'afw* artinya pemaaf
- 3) *Dhiyafah* artinya menghormati tamu
- 4) *Hilm* artinya tidak melakukan maksiat
- 5) *'Adl* artinya bersifat adil
- 6) *Hifafah* artinya memelihara kesucian

- 7) *Rahman* artinya bersifat belas kasih
- 8) *Atta'awun* artinya suka menolong

Sedangkan akhlak madzmumah terbagi menjadi beberapa macam, anatra lain :

- 1) *Kadzib* artinya berdusta
- 2) *Gadlab* artinya pemarah
- 3) *Istikbar* artinya takabur atau sombong
- 4) *Hiqdu* artinya pendendam
- 5) *Isfat* artinya berbuat kesalahan
- 6) *Ihtiyal* artinya menipu
- 7) *Bakhil* artinya kikir
- 8) *Sirqah* artinya mencuri

C. Penanaman Nilai Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan (KBBI, 2008:1435). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (*insani kamil*) sesuai dengan islam (Ahmadi, 1992:20).

Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam antara lain:

1) **Keteladanan**

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut *uswah, iswah, qudwah*, yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain.³⁸ Dalam membina dan mendidik peserta didik/santri tidak hanya dapat dilakukan dengan cara atau model-model pembelajaran moderen, tapi juga dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh yang teladan kepada orang lain.

Penggunaan metode keteladanan ini dapat tercapai dengan maksimal jika seluruh keluarga lembaga pendidikan menerapkan atau mengaplikasikan dengan benar. Guru/ ustadz sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupaun ucapannya sehingga naluri anak yang suka menirukan dan mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang dikerjakan maupun yang disarankan oleh guru. Perbuatan yang dilihat oleh anak, secara otomatis akan masuk kepada jiwa kepribadian anak, kemudian timbul sikap-sikap terpuji pada perilaku anak.

2) **Pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi suatu rangkaian tentang perlunya melakukan

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 112

pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucap sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.³⁹

Dalam bidang keilmuan psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan sengaja melakukan sesuatu secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam

³⁹ Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 172-174.

kepada peserta didik perlu diterapkan oleh guru/ustadz dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilkukan oleh peserta didik terekam secara positif.⁴⁰

3) Nasihat

Metode ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh para pendidik. Kapanpun dan di manapun setiap orang melihat kepada kemungkaran atau melanggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan cara menasihati. Bagi seorang guru/ustadz metode menasihati peserta didiknya dalam konteks menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada peserta didiknya, baik di kelas secara formal maupun secara informal di luar kelas. Akan tetapi, penggunaan metode ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus. Jangan sampai niat sebagai seorang pendidik memberikan arahan, petunjuk bahkan nasehat kepada para peserta didiknya mendapat penolakan, karena gaya bahasa yang terlampau menyakiti dan sulit diterima oleh peserta didik, sekalipun yang disampaikan adalah benar.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pendidik, orang tua, da'i atau guru dalam memberikan nasihat:

⁴⁰ H.E. Mulyasa, ed. Dewi ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm 167.

- a. Memberi nasihat dengan perasaan cinta dan kelembutan. Nasihat orang-orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.
- b. Menggunakan gaya bahasa yang baik.

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”⁴¹

- c. Meninggalkan gaya bahasa yang kasar dan tidak baik, karena akan mengakibatkan penolakan dan menyakiti perasaan. Metode para nabi dalam dakwah adalah kasih sayang dan kelembutan.
- d. Pemberi nasihat harus menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu dan materi.
- e. Menyampaikan hal-hal utama, pokok, dan penting. Jika hal ini diperhatikan oleh guru, orang tua, da'i dalam memberikan nasihat kepada peserta didiknya, keberhasilan yang akan tercapai tidak akan lama. Tetapi jika pemberian nasihat tanpa memperhatikan aspek-aspek mendasar dan mengetahui kejiwaan seseorang, maka yang terjadi adalah timbul penolakan, bahkan pemberontakan.

4) **Takzir (Hukuman)**

Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan adalah perlunya ditanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang besar dalam proses

⁴¹ QS. Ali Imran :159

pembelajaran. Konsistensi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan metode atau tindakan-tindakan *preventif*, salah satu metode tersebut ialah pemberian hukuman atau *punishment* dalam satuan pendidikan yang bertujuan mengiringi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Adapun proses pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan peserta didik yang melanggar tata tertib dalam satuan lembaga pendidikan.

Elizabeth B. Hurluck memaparkan bahwa: ” *Punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation*”. Hukuman ialah menjatuhkan suatu siksa pada seseorang karena suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasannya.⁴²

Model penanaman nilai dengan metode hukuman menuai banyak pro dan kontra di kalangan masyarakat luas. Akan tetapi kontroversi tersebut akan dapat diminimalisir jika metode ini mempunyai syarat-syarat yang harus dilakukan ketika memberlakukan sebuah hukuman, di antaranya:

- a. Pemberian hukuman harus dilandasi dengan cinta, kasih sayang kepada peserta didik, bukan karena sakit hati atau kemarahan seorang guru.
- b. Pemberian hukuman merupakan cara dan alternatif yang terakhir dalam mendidik siswa. Selain model hukuman yang mendidik, cara ini juga sebisa mungkin menjadi jalan yang terakhir dalam proses pembelajaran.

⁴² Muhammad Fauzi, *Jurnal Pendidikan Al Ibrah*, vol 1 no.1,2016, hlm.32

- c. Harus menimbulkan kesan jera kepada peserta didik. Perlu digaris bawahi, kesan jera yang timbul dari peserta didik bukan karena hukumannya yang keras lagi kasar, tetapi ada berbagai metode-metode lain yang dapat diterapkan oleh guru.
- d. Harus mengandung unsur edukasi. Jika metode hukuman terpaksa harus dilaksanakan, maka jenis hukuman harus bersifat mendidik.

D. Pentingnya Pendidikan Nilai

Pendidikan Nilai menghasilkan sumber daya manusia yang utuh, menyeluruh, sehat, purnawan, dan terintegrasi. Pribadi yang dibentuk oleh pendidikan nilai tetap mampu memenuhi tuntutan sektor ekonomi tanpa harus kehilangan keutuhannya sebagai seorang manusia. Pada masa krisis multidimensional yang sedang dialami bangsa Indonesia inilah pendidikan nilai sangat berperan.⁴³

Pendidikan nilai menghasilkan manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya. Menurut Maslow (Agudo,1999), aktualisasi itu akan tampak pada:

1. Penerimaan diri, orang lain, dan kenyataan kodrat
2. Spontan dan jujur dalam pemikiran, perasaan, dan perbuatan
3. Membutuhkan dan menghargai keintiman diri (privasi)
4. Pandangan realitas mantap
5. Kekuatan untuk menghadapi masalah di luar dirinya sendiri
6. Pribadi mandiri
7. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sendiri

⁴³ Qiqi Yuliati Zakiyah, *Op.Cit.* hlm 77.

8. Persahabatan dekat dengan beberapa sahabat atau orang-orang tercinta
9. Ramah terbuka karena dapat menghargai dan menerima pribadi yang lain
10. Perasaan tajam, peka akan nilai-nilai rasa moral susila teguh dan kuat.

E. Landasan Pendidikan Nilai

Dalam konteks Pendidikan Nasional, pengembangan Pendidikan Nilai perlu diartikulasikan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa yang bersifat kultural dan spiritual. Hal ini tidak berarti harus mengabaikan landasan atau prinsip pengembangan Pendidikan Nilai yang bersifat umum seperti landasan filosofis, psikologis, sosial, dan prinsip keutuhan serta keterpaduan.

a. Landasan Yuridis

Penyelenggaraan Pendidikan Nilai dalam konteks Pendidikan Nasional sebenarnya memiliki landasan hukum yang kuat. Ideologi negara, undang-undang, dan GBHN merupakan ketentuan yuridis yang mengandung banyak pesan nilai. Karena itu, pendidikan nilai memiliki posisi yang cukup strategis dalam pendidikan nasional, walaupun istilah Pendidikan Nilai belum teridentifikasi secara tegas dalam kurikulum pendidikan formal. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 sebagai landasan operasional penyelenggaraan Pendidikan Nasional. Dengan ditetapkannya UUSPN ini sebagai pengganti UUSPN No.2 tahun 1989, maka status dan peran Pendidikan Nilai semakin kuat. Pengembang aspek afektif dalam pendidikan formal yang semakin dituntut seimbang dengan dua aspek lainnya, yaitu kognitif

dan psikomotorik, sekaligus memperkuat posisi Pendidikan Nilai dalam konteks pendidikan nasional. Demikian pula, revitalisasi pendidikan agama di sekolah mengandung arti bahwa Pendidikan Nilai yang diselenggarakan atas dasar keyakinan beragama perlu ditumbuhkan secara optimal dan unik sesuai dengan potensi-potensi umat beragama. Dengan demikian, Pendidikan Nilai dalam misinya sebagai penyadaran nilai-nilai humanistik maupun nilai-nilai religius berada pada posisi yang kuat dan peranan yang tidak kalah pentingnya dari pendidikan akademis.

b. Landasan Religi

Walaupun Indonesia bukan Negara agama, bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Setiap pribadi bangsa memiliki keyakinan bahwa nilai ketuhanan adalah nilai tertinggi. Perwujudan atas keyakinan yang dianut dicerminkan dalam beragam bentuk ritualitas peribadatan yang dilakukan oleh setiap komunitas beragama.

Adanya perbedaan agama yang dianut bangsa Indonesia menuntut kehati-hatian dalam menafsirkan istilah iman dan taqwa. Iman dan taqwa yang digunakan sebagai indikator keyakinan beragama dalam Pancasila, UUD 1945, GBHN 1993, dan UUSPN 2003 menunjukkan makna tunggal ika, sedangkan pemberian isi yang berbeda pada kedua istilah itu berarti bhinneka. Dengan kata lain, secara literal terminologi iman dan taqwa berlaku umum untuk semua agama, tetapi secara substansial hal itu dapat dimaknai berbeda.

Sebagai cara hidup (*way of life*), Islam telah mengajarkan berbagai aspek kehidupan mereka kepada manusia agar hidup selamat di dunia dan di akhirat. Pemeliharaan dan pengembangan aspek-aspek kehidupan itu ditempuh melalui proses pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran nilai-nilai agama memiliki landasan yang mendasar dalam Islam. Bahkan dapat dikatakan, landasan Pendidikan Nilai dalam perspektif Islam mencakup kebaikan dan kebenaran yang diperlukan oleh umat manusia. Dengan demikian, dapat diasumsikan pula bahwa secara umum Pendidikan Nilai dalam perspektif Islam adalah Pendidikan Islam itu sendiri. Adapun hal yang agak membedakannya hanya terletak pada hubungan fungsional antara keduanya. Pendidikan Nilai lebih berkarakter aktif dan berkeinginan untuk mengkonstruksi cara-cara pembelajaran yang lebih bermakna bagi terciptanya praktik-praktik Pendidikan Islam yang bermutu.

Selain itu, landasan religi yang menguatkan pentingnya Pendidikan Nilai dalam perspektif Islam dapat dilihat dari hakikat fitrah sebagai potensi dasar yang positif. Fitrah adalah kekuatan inti pencerahan batin manusia yang secara signifikan berbeda dari konsep tabularasa. Namun, karena pada diri manusia terdapat fakultas akal, nafsu, dan hati yang saling mengalahkan, potensi dasar ini bisa saja tidak berkembang. Ia ditutupi oleh nafsu yang melakukan pemberangkatan terhadap eksistensinya, sehingga ketajaman intuisi ketauhidan yang melekat pada dirinya menjadi tumpul dan kurang berkembang. Karenanya, dinamika ruhaniah yang terjadi pada diri manusia perlu dibimbing ke arah

kesadaran nilai dan tindakan yang bernilai melalui upaya Pendidikan Nilai yang berbasis pada nilai moral beragama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang. Pendekatana ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, diskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus adanya kriteria keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁴⁴ Sebagai peneliti kualitatif, peneliti ini tidak untuk menguji hipotesis melainkan untuk memaparkan data dan mengolahnya secara deskriptif tentang fokus penelitian.

⁴⁴ Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2009) hlm 4.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk mengawasi jalannya kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Ma'had Darul Hikmah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Ma'had Darul Hikmah yang terletak di jalan. Baiduri Bulan No.40 Tlogomas, Lowokwaru, Malang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan letaknya yang strategis sehingga mudah dijangkau peneliti dan dapat menekan biaya penelitian.

D. Sumber Data

Arikunto mengungkapkan bahwa :”yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”⁴⁵ Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴⁶ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

Dalam penelitian ini menggunakan data-data yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dapat

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006.)hlm 178.

⁴⁶ Meolong Lexy J,*Op.Cit.* hlm 157.

dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tape*, penambilan foto atau film.⁴⁷

Sumber data tersebut meliputi:

- a. Mudir Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- b. Ustadz dan Ustadzah Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- c. Murobby dan Murobbiyah Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- d. Siswa penghuni Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
2. Sumber data tertulis, yaitu sumber data yang berasal dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang ada di Ma'had Darul Hikmah.

Sumber data tersebut antara lain:

- a. Denah lokasi penelitian, yakni Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- b. Struktur organisasi Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- c. Sarana dan Prasarana di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- d. Keadaan dewan kyai, murobby dan murobbiyah, Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- e. Keadaan siswa penghuni Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
3. Foto, dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto untuk menghasilkan data deskriptif yang hasilnya dianalisis secara induktif. Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan

⁴⁷ *Ibid*, hlm 157.

dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri.⁴⁸

E. Prosedur pengumpulan Data

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik (1). Teknik wawancara, (2). Teknik observasi berperan serta, dan (3). Teknik dokumentasi.

a. Teknik wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisoner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁹ Wawancara dilaksanakan dengan maksud anatar lain: mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lain-lain.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, tetapi disaat lain bisa juga tidak, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan dengan spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengkaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

1. Menentukan informan yang diwawancarai
2. Persiapan wawancara dengan garis besar pertanyaan,
3. Memantapkan waktu

⁴⁸ *Ibid*, hlm 160.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 155.

⁵⁰ Meolong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996) hlm 186.

4. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif.
5. Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang : a. Sejarah dan latar belakang berdirinya Ma'had Darul Hikmah, b. Sistemika penempatan santri, c. Kegiatan selama santri berada di kompleks Ma'had Darul Hikmah d. Tanggapan santri terhadap kegiatan selama di Ma'had Darul Hikmah. Responden yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Mudir Ma'had Darul Hikmah
2. Ustad dan ustadzah Ma'had Darul Hikmah
3. Murobby dan Murobbiyah Ma'had Darul Hikmah
4. Santri Ma'had Darul Hikmah

b. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap.⁵¹

Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumentasi tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode

⁵¹ Suharsimi Ari Kunto, *Op.Cit.* hlm 157.

pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dapat dilihat secara langsung.⁵²

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan metode pengamatan terhadap obyek yang diteliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi bahwa: “metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵³

Observasi digunakan untuk memperoleh data lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi lembaga, sarana dan prasarana lembaga.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber *non-person*. Penggunaan dokumentasi ini di dasarkan atas:

1. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali.

⁵² Mansur&Mahmud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,2005) hlm 5.

⁵³ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada,1986) hlm 136.

⁵⁴ Husain Usman,*Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2006)hlm 73.

2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
3. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Untuk melaksanakan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang.

Sebagaimana pandangan Bodgan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap berikut:

1. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara secara langsung dengan informan, atau sumber lain yang relevan.
2. Proses pemilihan, transformasi data, atau data khusus yang muncul dari catat lapangan.

⁵⁵ Moleong L.J *Op.Cit.* hlm 248.

3. Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisis data dilakukan secara terus menerus.

Dari beberapa pandangan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana berikut: proses pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu: dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, angket dan dokumentasi. Data tersebut setelah di baca, di pelajari, dan di telaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini adalah usaha-usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sedemikian rupa sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Kemudian tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.”⁵⁶ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik berikut:

a. *Presisten Observation* (ketekunan pengamatan), ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.⁵⁷ Hal ini yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma’had Darul Hikmah.

b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.⁵⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.⁵⁹ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma’had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang.

c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

⁵⁶ Moleong L.J. *Op.Cit.* hlm 320.

⁵⁷ *Ibid.* hlm 329.

⁵⁸ *Ibid.* hlm 330.

⁵⁹ *Ibid.* hlm 330.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra-Lapangan

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta ijin kepada lembaga terkait dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara dengan Mudir Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- 2) Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- 3) Wawancara dengan Murobby dan Murobbiyah Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- 4) Wawancara dengan Santri Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
- 5) Observasi langsung, dan pengambilan data langsung dari lapangan
- 6) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian
 - a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
 - b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang Objek Penelitian

1. Pendirian Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang

MAN 01 Kota Malang adalah lembaga pendidikan umum tingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. Citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan lembaga MAN 01 Kota Malang adalah Islami dan modern, serta suasana kehidupan yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putrinya mengenyam pendidikan di MAN 01 Kota Malang datang dari seluruh pelosok Indonesia. Sebagai konsekuensi logis, MAN 01 Kota Malang harus memberi pelayanan yang maksimal diantaranya adalah ma'had sebagai kebutuhan. Atas dasar itulah dan dengan dukungan dari berbagai pihak (Kepala madrasah, guru-guru, orang tua/wali siswa, anggota dewan komite, alumni serta masyarakat yang peduli dengan pendidikan Islam), baik dukungan materi maupun moril, maka bulan Desember 2010 MAN 01 Kota Malang mampu mewujudkan impiannya untuk memiliki Ma'had/asrama secara swadaya. Menurut hasil wawancara:

“untuk berdirinya Ma'had ini 2011, ya Januari 2011. Didirikannya itu swadaya. Dari swadaya, karena kebetulan juga di Man 01 kan dari dulu juga memang siswanya itu banyak dari yang luar kota. Jadi orang tua, wali murid

itu banyak yang menginginkan agar MAN mempunyai asrama/Ma'had, itu jadi memang swadaya dari warga besar MAN 1 Kota Malang, kaya gitu. Tentunya kan pasti wali siswa khawatir dengan pergaulan sebagian besar dulu kan ada di kos, ya memang ada yang di pondok tapi tetap kan kalo kita itu ada di luar kawasan MAN 1 masih punya kesempatan untuk keluar. Jadi oleh sebab itu MAN 01 Kota Malang mendirikan Ma'had.” (wawancara dengan ustadzah Nurul Qibtiyah, S.S pada tanggal 8 Agustus 2018).

Pada tanggal 03 Januari 2011, bertepatan dengan HAB Kemenag ke-65 walikota Malang, Bapak Peni Soeparto, MAP. berkenan meresmikan ma'had yang kemudian diberi nama MA'HAD DARUL HIKMAH MAN 01 KOTA MALANG. Sejak tanggal 1 Februari 2011, Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang difungsikan sebagaimana mestinya.

Setiap siswa MAN 01 Kota Malang tidak diwajibkan untuk masuk Ma'had Darul Hikmah ini, hanya pilihan saja. Namun mulai tahun 2018, bagi jurusan agama diwajibkan untuk masuk dan tinggal di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang. Untuk jurusan agama wajib, ketika tidak diterima di Ma'had maka tidak diterima pula di MAN 01 Kota Malang. Untuk tes masuk Ma'had Darul Hikmah diadakan ketika siswa mendaftar dan dinyatakan diterima di MAN 01 Kota Malang, namun khusus untuk jurusan agama, tes masuk Ma'had diadakan bersamaan dengan tes masuk sekolah MAN 01 Kota Malang. Karena tempatnya yang masih terbatas, tes masuk Ma'had diadakan dengan sangat ketat.

Saat ini, Ma'had Darul Hikmah memiliki jumlah santri yang cukup banyak, yakni 269 santri, diantaranya 62 santri putra dan sisanya jumlah santri putri. Keadaan gedung dan sarana prasarana cukup baik dari tahun ke tahun. Untuk gedung hunian sendiri terdiri dari lima mabna, yakni:

- a) Mabna santri putri Qordova, dilengkapi dengan taman yang indah, menampung 58 santri.
- b) Mabna santri putri Alexandira, menampung 38 santri
- c) Mabna santri putri Damaskus, menampung 36 santri
- d) Mabna santri putra Andalusia luas, menampung 36 santri
- e) Mabna santri putra Al-Amin, menampung 32 santri

2. Deskripsi Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang

a. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi Ma'had Darul Hikmah

1) Visi

“Mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Quran dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam ke depan dengan dilandasi akhlak mulia, beradab kepada Allah, Rasul-Nya, orang tua, sesama manusia dan pada lingkungan sekitarnya.”

2) Misi

- a. Menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif, tenang dan nyaman untuk menunjang pola berpikir santri yang positif
- b. Mengadakan tadarus Al-Quran dengan bentuk halaqoh-halaqoh kecil
- c. Mengadakan sholat berjamaah rutin
- d. Menyelenggarakan pendidikan diniyyah menggunakan literatur kitab-kitab salaf
- e. Pembiasaan sholat malam
- f. Pembinaan akhlaqul karimah

g. Pembinaan dan pengembangan bilingual

3) Tujuan

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian siswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, dan keluasan ilmu.
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Terciptanya bi'ah lighowiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

4) Fungsi

Sebagai wahana pembinaan siswa MAN 01 Kota Malang dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

b. Program Ma'had

1. Pengembangan Sumber daya manusia, dan Kelembagaan

a) Rapat Kerja Ma'had

Agenda kerja ini diselenggarakan pada setiap awal semester gasal, rapat ini diharapkan untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang belum terealisasi.

b) Ta'aruf Ma'hady

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan ma'had sebagai salah satu institusi penting di MAN 01 Kota Malang mulai dari struktur kepengurusan, visi dan misi, tujuan, program kegiatan Ta'lim kitab, Ta'lim Al-Quran, dan Ta'lim bahas, dan capaian program yang diharapkan. Tradisi yang dikembangkan antara lain seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjamaah, qiyamul lail, puasa-puasa sunnah, pembacaan al-Quran secara bersama, shalawat, wirid serta do'a-do'a yang ma'tsur. Kegiatan ini diselenggarakan selama santri berada di ma'had.

c) Evaluasi Bulanan

Agenda silaturahmi antara semua pengurus pada setiap akhir bulan ini dimaksudkan saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan santri dan aktivitasnya, sehingga program yang sama dibulan berikut diharapkan sesuai dengan capaiannya, demikian pula program lainnya.

d) Dokumentasi dan Inventaris Kegiatan Ma'had

Semua hal yang menyangkut data dan aktivitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program didokumentasikan berikut hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik.

2. Peningkatan Potensi Akademik

a. Ta'lim Kitab

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini di selenggarakan setiap senin-jumat selama dua semester, diikuti oleh semua santri masing-masing unit hunian dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Kitab panduan yang dikaji adalah "*aqidatul awam, mabadi'ul fiqih, syafinatun najah, takrib, taisirul kholaq, ta'lim muta'alim, wasoyah, dan wasiatul musthofa*". Capaian ta'lim ini adalah masing-masing santri dapat menyebutkan pokok-pokok keimanan dan secara komprehensif serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ta'lim Al-Quran

Ta'lim ini diselenggarakan setiap selepas sholat subuh berjamaah, diikuti oleh semua santri dan dibina oleh para ustadz/ustadzah. Dalam program Ta'lim al-Quran ini dibedakan menjadi dua, yakni program tahfidz dan non tahfidz.

c. Ta'lim Bahasa

Program ini ada dua bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kelas dibedakan antara kelas basic sampai kelas advance. Untuk menentukan kelasnya diadakan pretes terlebih dahulu, dan semua santri boleh memilih antara ingin masuk bahasa Arab atau bahasa Inggris.

d. Qiyamul Lail

Program ini diselenggarakan setiap hari pada pukul 03.00-04.00 sebelum sholat subuh. Melalui program ini masing-masing santri terbiasa melakukan qiyamul lail baik di ma'had maupun di rumah, dan diharapkan mampu

menguatkan aqidah para santri sehingga tercapai tujuan dari ma'had untuk membentuk generasi yang mempunyai iman yang kuat.

3. Manajemen Ma'had Darul Hikmah

a. Pengurus Ma'had Darul Hikmah

Struktur Ma'had Darul Hikmah terdiri dari :

- 1) Pelindung, adalah Kepala Sekolah MAN 01 Kota Malang yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga ma'had menjadi bagian yang integral dari sistem akademik sekolah.
- 2) Pembina, adalah para pembantu Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor dan evaluator terhadap kinerja pengurus ma'had secara keseluruhan.
- 3) Penasehat, adalah beberapa orang guru yang secara spesifik memiliki senioritas dan kompetensi keilmuan keagamaan. Dewan ini ditetapkan oleh Kepala Sekolah untuk memberikan kontribusi terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang ditradisikan di ma'had baik yang bersifat ritual maupun akademik.
- 4) Mudir Ma'had, adalah salah satu pengasuh yang secara spesifik memiliki senioritas dan kompetensi keilmuan keagamaan serta manajemen, dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan atas segala kepentingan ma'had.
- 5) Sekretaris Ma'had, adalah beberapa orang ustad/ustadzah yang secara spesifik memiliki kompetensi dalam bidang administrasi, arsip, serta

membantu mudir dalam melengkapi data-data yang berkaitan dengan ma'had.

- 6) Bendahara Ma'had, adalah beberapa orang ustad/ustadzah yang secara spesifik memiliki kompetensi dalam mengolah keuangan, membantu mudir dalam mngkoordinir dan mengontrol keuangan ma'had.
- 7) Sekbid kurikulum keagamaan, bertanggungjawab atas penyiapan sistem pendidikan dan pengajaran baik teknis maupun operasionalnya. Kegiatan yang diprogramkan memuat Ta'lim kitab yang difokuskan pada kajian kitab kuning , dan Ta'lim al-Quran yang difokuskan pada materi tajwid, tashwit, qira'ah, tarjamah dan tafsir al-Quran.
- 8) Sekbid kurikulum umum, bertanggung jawab atas penyiapan sistem pendidikan dan pengajaran baik teknis maupun operasionalnya. Kegiatan yang diprogramkan memuat bimbingan belajar (bimbel) untuk para santri. Ma'had bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) seperti GO, Newtron, dan lain sebagainya.
- 9) Sekbid kurikulum bahasa, bertanggung jawab atas terciptanya lingkungan berbahasa Arab dan bahasa Inggris dengan fasilitas media dan kegiatan-kegiatan kebahasaan.
- 10) Sekbid kesarifan, bertanggung jawab pada terwujudnya kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan, baik mengenai materi kitab-kitab, manajemen dan organisasi, keamanan, psikolog, maupun keilmuan lainnya, serta mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat.

- 11) Sekbid Ubudiyah, bertugas untuk membantu mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan ubudiyah di ma'had.
- 12) Sekbid Humas, bertugas untuk membantu mudir dalam bidang hubungan dengan masyarakat sekitar, menginformasikan dan mensosialisasikan program kegiatan ma'had.
- 13) Sekbid kerumahtanggaan, bertanggung jawab atas tersedianya fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan dan pemeliharannya serta penyediaan kebutuhan sehari-hari santri, serta upaya-upaya lain yang dapat menambah debit keuangan ma'had. Bidang ini juga bertanggung jawab atas kebersihan, keindahan, dan kesehatan ma'had.
- 14) Sekbid sarana dan prasana, bertugas untuk membantu mudir dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program sarana dan prasarana sesuai dengan visi, misi, dan tujuan ma'had.
- 15) Teknisi.

b. Santri

Jumlah siswa yang bertempat tinggal di Ma'had Darul Hikmah pada periode 2018/2019 ada 269 orang terdiri atas 62 santri putra, dan 207 santri putri dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.2.

Jumlah santri Ma'had Darul Hikmah periode 2018/2019

No.	Nama Unit Mabna	Jumlah Santri
1.	Mabna santri putri Qordova	58 santri
2.	Mabna santri putri Alexandira	49 santri
3.	Mabna santri putri Damaskus	100 santri
4.	Mabna santri putra Andalusia	30 santri
5.	Mabna santri putra	32 santri
Jumlah Santri		269 santri

c. Sarana dan Prasarana

Lokasi Ma'had Darul Hikmah berada di dalam MAN 01 Kota Malang.

Ma'had ini terdiri dari 5 unit hunian (mabna) : 3 mabna untuk santri putri dan 2 mabna untuk santri putra.

1) Ma'had Darul Hikmah Putra

Ma'had Darul Hikmah Putra terdiri dari 2 mabna, yaitu: mabna santri putra Andalusia (5 kamar) dan mabna santri putra (5 kamar). 2 mabna yang berada di gedung baru MAN 01 Kota Malang ini masing-masing kamar berkapasitas 6 orang santri dengan fasilitas 3 ranjang susun berkasur, 3 almari 6 pintu, 1 kaca cerimin, 1 meja belajar, 3 gantungan baju, 1 rak tempat sepatu/sandal. Di setiap satu unit gedung terdapat : 1 kamar yang dihuni oleh beberapa murobbi. Setiap lantai masing-masing unit memiliki 4 ruang kamar mandi, TV, Kulkas, dan disediakan ruang jemur pakaian.

2) Ma'had Darul Hikmah Putri

Ma'had Darul Hikmah Putri terdiri dari 3 mabna, yaitu: mabna santri putri Qordova (10 kamar), mabna santri putri Alexandira (8 kamar), mabna putri Damaskus (18 kamar). Masing-masing kamar berkapasitas 4-8 orang dengan fasilitas 4 ranjang susun berkasur, 2-4 almari, 1 kaca cermin, 1 rak tempat sandal/sepatu, dan 2 kamar mandi di masing-masing lantai. Di setiap unit gedung terdapat: 1 kamar terdiri dari beberapa orang murobbiyah. Kebersihan taman, kamar mandi, lantai dan halaman unit dibersihkan oleh petugas kebersihan sementara kebersihan kamar dibebankan pada masing-masing penghuni.

B. Penyajian Data

1. Instrumen pengumpulan data

Lampiran I: Pedoman Wawancara

- **Responden Mudir Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang.**

Tsnggal wawancara : 08 Agustus 2018

Tempat : Di ruang tamu Ma'had Darul Hikmah

Identitas Informan 1

Nama : Mochammad Khuseini

Umur : 55 Tahun

Alamat : Jl. Raya Tlogomas III/17

Riwayat Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara

1. Kapan berdirinya Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang?

Jawab: Ma'had Darul Hikmah berdiri pada tanggal 03 januari 2011, dan diresmikan oleh wali kota Malang pada saat itu yakni Bpk. Peni Soeparto. Namun baru difungsikan sejak tanggal 01 february 2011.

2. Apa latar belakang berdirinya Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang ini?

Jawab: siswa MAN 01 ini kan dari berbagai daerah ya mbak, tidak hanya dari malang saja, jauh-jauh.. kemudian banyak wali murid yang mengusulkan adanya sebuah ma'had, ada sebagian wali murid yang khawatir akan pergaulan anaknya kurang baik jika harus ngekos atau ngontrak. Jadi, dari sanalah gagasan itu muncul dan MAN 01 mendirikan sebuah ma'had yang dibangun dari swadaya. Begitu mbak..

3. Bagaimana visi dan misi dari Ma'had Darul Hikmah ?

Jawab: untuk visinya kami ingin mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Quran dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam ke depan dengan dilandasi akhlak mulia, beradab kepada Allah, Rasul-Nya, orang tua, sesama manusia dan pada lingkungan sekitarnya. Sedangkan untuk misinya sendiri yang pertama, kami ingin menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif, tenang dan nyaman untuk menunjang pola berpikir santri yang positif, mengadakan tadarus Al-Quran dengan bentuk halaqoh-halaqoh kecil, mengadakan sholat berjamaah

rutin,,enyelenggarakan pendidikan diniyyah menggunakan literatur kitab-kitab salaf,pembiasaan sholat malam,pembinaan akhlaqul karimah.

4. Bagaimana dengan tujuan pendirian ma'had itu sendiri

Jawab: tujuan Man 01 mendirikan Ma'had ini adalah terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian siswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, dan keluasan ilmu.Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaa,terciptanya bi'ah lighowiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris,terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

• **Responden ustadzah sekaligus pengurus Ma'had Darul Hikmah**

Tanggal wawancara : 10 Agustus 2018

Tempat : Di depan Mabna Qordova

Identitas Informan 2

Nama : Nurul Qibtiyah

Umur : 27 tahun

Alamat : Jl. Raya Tlogomas III/17

Riwayat Pendidikan : S1 Sastra Inggris

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama ustadzah mengajar dan tinggal di Ma'had?

Jawab: emm saya sudah lama mbak di ma'had, kira-kira sudah 4 tahunan.

Saya masuk di Ma'had setelah lulus S1.

2. Berapa jumlah santri di Ma'had Darul Hikmah?

Jawab: santrinya 269, putranya 62 dan sisanya santri putri.

3. Apakah siswa MAN 1 Kota Malang diwajibkan untuk masuk/tinggal di Ma'had?

Jawab: tidak qajib, namun mulai dari tahun ini jurusan agama diwajibkan untuk tinggal di ma'had, ketika tidak diterima di ma'had berarti tidak diterima juga di jurusan agama. Selain jurusan agama tidak. Tapi tetap kita semua jurusan apapun karena memang kita masih terbatas tempatnya jadi belum bisa untuk menampung semuanya jadi kita adakan tes penerimaan santri. Khusus untuk anak agama tesnya bersamaan dengan tes masuk sekolah. Biasanya itu kan tes setelah diterima di Man, baru kita bisa daftar di ma'had. Khusus untuk jurusan agama bareng ya karena itu memang menjadi persyaratan bisa masuk di jurusan agama.

4. Apakah santri diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti HP dan laptop?

Jawab: oke, dari tahun ke tahun itu kami berusaha ya menyesuaikan tata tertib nya dan untuk tahun ini kami mengizinkan santri membawa HP tapi dititipkan ke murobbi/murobbiyahnya masing-masing dan hanya bisa digunakan hari minggu atau hari libur saja. Itu mulai dari pagi jam 05.00-17.00.

5. Apa saja tingkatan pendidikan santri yang ada di Ma'had Darul Hikmah?

Jawab: kita juga punya kelas diniyah, ada kelas X, kelas XII, XII, da nada kelas khusus untuk mereka yang mempunyai kemampuan lebih dibidang

kitab terutama B.Arab jadi kita bedakan tingkatan kitabnya untuk Takhusus. Yang Takhusus ini jadi kita ada yang kelasnya mix (kakak kelas dan adik kelas) karena memang kita sesuaikan dengan kemampuan. Kalau yang selain itu kelas regular sesuai dengan kelas di sekolah saja. Kelas X ya dengan kelas X, gitu aja.. untuk ta'limnya kita kan ada ta'lim kitab, nah untuk ta'lim kitabnya kita ada pre-tes tadi itu untuk kita menjaring siapa yang berhak masuk di kelas takhusus. Selain takhusus masuk ke kelas regular. Untuk ta'lim bahasa tahun ini kita sudah ada bahasa arab dan bahasa inggris. Tapi untuk ta'lim bahasa ini kita pilihan, silahkan sukanya mau pilih yang mana, tapi kita tetap ada pre-tes dan kita grade kita levelkan itu tadi. Level basic sampai ke advance. Untuk ta'lim al-Quran gaada pre-tesnya sih, cuman kita membedakannya cuman siapa yang mau masuk ke tahfidz sama non-tahfidz gitu saja.

6. Berapa jumlah pengurus di Ma'had Darul Hikmah ?

Jawab: kalau pengurusnya jumlahnya totalnya ada 20, itu berasal dari guru Man 01 dan guru Ma'had. Untuk pengurus khusus yang di dalam berarti ya ada yang di dalam yang menetap di ma'had ini ada 9 ustadzah dan 4 ustadz.

7. Apa saja nilai pendidikan islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang?

Jawab: yang jelas inginnya yang paling utama ingin menanamkan seberapa pintarpun anak-anak itu inginnya berakhlakul karimah, jadi nanti kalau kembali ke masyarakat tidak hanya pintar secara intelektual saja tapi

juga pintar dan peka, peka terhadap lingkungan tentunya butuh akhlak itu yang paling utama. Kita inginnya membentuk karakter islami berakhlakul karimah itu. Kalau nilai ibadah dan ini secara umum kita ngikut kitab-kitab ta'lim dan jelas kita mengikuti madzab Sfyafi'i. Yang ketauhidannya kita memakai kitab Aqidatul Awam, fiqihnya yang berhubungan dengan peribadatan itu kita memakai kitab Syafinatun Najah, Taqrib. Untuk nilai-nilai pendidikan Islam nya kita itu ya, ada nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Diluar dari itu, nilai-nilai yang lain kita terus berusaha menanamkan nilai-nilai yang baik pada santri. Seperti nilai Tawadlu', nah santri ini kita tanamkan untuk selalu bersikap Tawadlu' kepada ustadz/ustadzahnya baik di sekolah maupun di Ma'had bahkan di luar lembaga pun seperti itu. Selanjutnya ada kedisiplinan, kita sangat ketat ya mbak masalah aturan dan tata tertib tujuannya kan untuk mendisiplinkan santri. Kemudian ada nilai sabar juga, ini yang menurut saya penting ya, karena para santri kan jauh dari rumah dari orang tua juga.. nah sabar inilah yang wajib dimiliki oleh semua santri.

8. Bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah?

Jawab: Kita menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam itu dengan cara seperti ini ya mbak salah satunya, keseharian. Yang pertama, meskipun kita masih belajar, namun kita berusaha menjadi contoh untuk santri, kita bermuamalah, berinteraksi pasti santri juga kan melihat bagaimana akhlak para ustadz/ustadzahnya, jadi kita selalu berusaha memberi contoh

yang baik bagi mereka. Kemudian kita caranya menasehati, kalau sedang Ta'lim, atau sedang mauidhoh gitu mbak...

- **Respondensi santri Ma'had Darul Hikmah Man 01 Kota Malang**

Tanggal wawancara : 10 Agustus 2018

Tempat : Di dalam ma'had Qordova

Identitas Informan 3

Nama : Anindiya Adillah

Umur : 16 Tahun

Kelas : XI MIPA

Hasil Wawancara

1. Bagaimana rasanya tinggal di Ma'had?

Jawab: senang sih, seru. Lebih suka tinggal di ma'had dari pada di pondok dulu pas SMP.

2. Apakah ada paksaan dari orang tua untuk tinggal di Ma'had?

Jawab: tidak ada, saya sendiri yang ingin tinggal di Ma'had. Karena kan enak di Ma'had, ada banyak temen, terus ada yang bangunin ketika mau sholat subuh, terus ada banyak kegiatan. Semua jadwal tertata, kayak belajarnya, sholatnya, makan, gitu..

3. Bagaimana menurut anda tentang program Ma'had Darul Hikmah ini?

Jawab: bagus sih, soalnya kan program ma'had banyak. Kayak kalau hari sabtu itu kan ada program bahasa saya suka program itu.

4. Bagaimana menurut anda tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah?

Jawab: kalau nilai-nilai pendidikan Islam kita diajarkan aqidahnya itu pakai kitab Aqidatul Awam, untuk fiqihnya pakai mabadiul fiqih, dan untuk akhlaknya pakai Syafinatun Najah. Dan cara ustad ustadzahnya itu dikasih contoh yang baik, di nasehati, di tegur, ya wes gitu...

1. Nilai Pendidikan Islam yang Ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang

Ma'had Darul Hikmah menerapkan kebijakan yang cukup ketat, yaitu dengan membatasi penggunaan HP di lingkungan Ma'had. Para santri hanya diperbolehkan menggunakan HP pada hari minggu mulai pukul 05.00-17.00 WIB. Menurut Mudir Ma'had Darul Hikmah alasan pertama kebijakan ini adalah bertujuan untuk merancang lulusan Ma'had sebagai ulama' yang berwawasan luas, tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berkontribusi pada agama dan negeri.⁶⁰

Seiring berjalannya waktu, kini program Ma'had Darul Hikmah semakin kompleks. Akan tetapi kesemuanya berdasar pada visi dan misi Ma'had Darul Hikmah yaitu membangun 3 pilar yaitu tawadhu', berwawasan luas, dan berkontribusi pada agama dan negeri.

Berhubungan dengan hal diatas dan yang menjadi pokok penelitian kami adalah tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah. Menanggapi hal tersebut, Ustadzah Nurul Qibtiyah, salah satu murobbiyah di Ma'had, menyebutkan beberapa program andalan Ma'had Darul Hikmah yang mengandung nilai pendidikan Islam untuk ditanamkan kepada para santri.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Khusaeni S.Pd, Mudir ma'had Darul Hikmah pada tanggal 8 Agustus 2018.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah adalah nilai tauhid, ibadah, dan nilai akhlak.

“yang jelas kita inginnya yang paling utama menanamkan tadi, seberapa pintar pun anak-anak itu inginnya berakhlakul karimah. Itu yang paling utama. Jadi ketika kembali ke masyarakat nggak hanya pintar secara intelektual saja, tapi ya juga pinter ber..apa ya kalau bahasanya anak-anak itu kan pintar dan peka. Peka terhadap lingkungan. Tentunya butuh akhlak itu yang paling utama. Kita inginnya membentuk karakter yang islami berakhlakul karimah. kalau ini ya, kalau tauhid dan ibadah dan secara umum sebagian besar kita ngikut kitab-kitab ta'lim juga, dari berdasarkan kitab-kitab ta'lim juga yang kita pakai kita jelas kita mengikuti madzhab syafi'i, untuk ketauhidannya kita ngikut ke madzab itu untuk fiqihnya. Yang tauhid itu aqidatul awam, fiqihnya yang berhubungan dengan ketauhidannya itu ada mabadi'ul fiqih, syafinatun najah, takrib, . untuk akhlaknya kita ada taisiril kholaq, ta'lim muta'alim, wasoyah, wasiatul musthofa..”⁶¹

Sedangkan menurut ustadzah Lailatul Nuzul, S.Pd, murobbiyah sekaligus sekbid kurikulum keagamaan mengatakan :

“jadi, kegiatan yang berkaitan dengan spiritualitas para santri itu ada banyak, setiap pagi misalkan santri memang diwajibkan sholat subuh berjamaah di masjid, begitu juga dengan sholat dhuhur, asar, maghrib dan isya', kemudian para santri memperdalam ilmu-ilmu keagamaan dengan mengkaji kitab-kitab yang berkaitan dengan keagamaan, kemudian kita juga ada program Qiyamul lail, diharapkan dengan program tersebut, para santri mempunyai nilai pendidikan Islam khususnya nilai tauhid serta nilai ibadahnya berjalan dengan baik”.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, maka Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah dapat disimpulkan sebagai berikut:

b. Nilai Pendidikan Aqidah (keimanan)

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Qibtiyah, S.S, Murobbiyah Ma'had Darul Hikmah, tanggal 10 Agustus 2018.

Rukun Iman, dan pasal *Aqidah Islamiyah* di dalam rujukan kitab *Jawahirul Kalamiyah*. Nilai pendidikan Aqidah adalah standar atau ukuran tingkat keimanan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dalam kandungan, agar anak dapat mengenal Tuhannya dan bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan agar mereka tau apa yang diperbuat di dunia ini. Dengannya diharapkan ia kelak akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dengan demikian, seiring dengan berkembangnya waktu, anak akan memperoleh bekal keimanan dia akan menjadi insan yang jauh dari kekufuran. Karena orang yang kafir adalah orang yang mendustakan kebenaran Allah SWT. Kekafiran dapat membawa seseorang menjadi penghuni neraka selama-lamanya. Oleh karena itu sebagai khalifah Allah yang beriman, maka harus menjauhi maksiat dan menghindari diri dari maksiat.

c. Nilai Pendidikan Ibadah dan Syariah

Nilai pendidikan syariah adalah standart atau ukuran yang telah dicapai oleh seorang hamba dalam menaati aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dari penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada Allah SWT maupun secara tidak langsung dalam hubungannya sesama makhluk lainnya (muamalah), baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Syari'ah meliputi 2 hal pokok, yaitu ibadah dalam pengertian khusus (ibadah mahdhah) dan Ibadah dalam arti umum atau muamalah (ibadah ghairu mahdhah).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang, nilai pendidikan Ibadah dan Syari'ah yang ditanamkan di Ma'had menggunakan 2 metode yakni secara teori dan praktik. Secara teori Ma'had Darul Hikmah menggunakan rujukan kitab Mabadi'ul Fiqih, Safinatun Najah, dan Takrib. Ketiga rujukan kitab tersebut berisi tentang kaidah-kaidah fiqih, dan hukum-hukum Islam. Sedangkan secara praktik nilai pendidikan syari'ah yang ditanamkan oleh Ma'had Darul Hikmah dengan kegiatan sholat berjama'ah setiap hari di masjid, mengikuti program qiyamul lail, membaca al-Quran setiap hari, dan melakukan praktik-praktik fiqih seperti, merawat jenazah dan lain sebagainya.

d. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah selanjutnya adalah nilai akhlak. Ada banyak akhlak *mahmudah* yang ditanamkan di Ma'had, namun ada tiga nilai akhlak yang dianggap Ma'had menjadi point penting untuk para santri. Pertama, para santri harus bisa menghargai sesama penghuni Ma'had. Di Ma'had Darul Hikmah para santri berasal dari berbagai daerah, yang memiliki bermacam-macam adat, kebiasaan, bahasa, maupun budaya. Oleh karena itu, Ma'had Darul Hikmah menanamkan nilai saling menghargai antara sesama untuk menjaga hubungan baik, dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan tersebut.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Qibtiyah⁶²:

“untuk nilai akhlak sendiri, Ma’had berusaha dengan maksimal dalam menanamkan nilai-nilainya ya mbak.. karena akhlak kan menjadi hal yang penting dalam kehidupan. Nah, kemudian jika ada santri yang pandai namun tidak memiliki akhlak yang baik kan juga tidak bagus. Maka dari itu, nilai pokok yang pertama adalah Ma’had mewajibkan kepada para santri untuk bisa menghargai sesama penghuni Ma’had. Karena mereka kan berasal dari daerah yang macam-macam yaa, ada yang dari malang, probolinggo, banyuwangi, nah mestinya setiap daerah memiliki adat dan budaya yang berbeda pula. Ma’had selalu menghimbau para santri agar memiliki sifat toleran yang tinggi, gunanya agar kehidupan di dalam Ma’had menjadi damai, dan para santri memiliki akhlak yang baik dengan cara menghargai antara sesama penghuni Ma’had”.

Nilai akhlak kedua yang ditanamkan di Ma’had Darul Hikmah adalah tidak diperkenankan ada *pembullying* yang di lakukan senior kepada junior. Seperti fenomena saat ini, banyak terjadi *pembullying* yang dilakukan senior kepada junior, hal ini di khawatirkan terjadi di dalam Ma’had. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pengasuh, pengurus serta semua elemen di Ma’had menanamkan akhlak menghormati sesama untuk mencegah terjadinya fenomena bullying.

Yang ketiga adalah bersikap yang sopan dan santun kepada para mualim dan orang lain. Nilai pendidikan akhlak adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia yang bertujuan untuk menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridlaan, keamanan, rahmat, dan mendapat

⁶² Wawancara dengan Ystadzah Nurul Qibtiyah, S.S, Murobbiyah Ma’had Darul Hikmah, tanggal 10 Agustus 2018.

kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa. Karena akhlak merupakan pondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya, maka pendidikan yang mengarah terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Dari nilai pendidikan di atas, dapat dijelaskan bahwa salah satu standar atau ukuran untuk dapat hidup bermasyarakat yang baik, harus memiliki rasa saling menghargai dan menghormati sesama manusia. Terutama dalam hal berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti saling bertegur sapa, saling membantu, dan berkata dengan lemah lembut ketika ditanya orang lain.

Di dalam kehidupan, kita tidak hanya menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam, namun perlu juga menerapkan nilai-nilai lain seperti nilai kejujuran, tanggungjawab, tolong-menolong dan lain sebagainya. Hal itulah yang menjadikan Ma'had Darul Hikmah menanamkan nilai-nilai selain nilai-nilai pendidikan Islam kepada para santri, yakni sebagai berikut:

a. Nilai *Tawadlu'*

Pengertian *Tawadlu'* secara etimologi, kata *Tawadlu'* berasal dari kata *wadh'a* yang berarti merendahkan, serta berasal juga dari kata *ittadha'a* dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata *Tawadlu'* juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah *Tawadlu'* adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan ada

pula yang mengartikan *Tawadlu'* sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, ,menerima kebenaran dan seterusnya.⁶³

Selama peneliti melihat, meneliti, dan mengamati Ma'had Darul Hikmah secara langsung, peneliti menemukan nilai *Tawadlu'* yang sangat kental di dalam lingkungan Ma'had. Para santri sangat *Tawadlu'* dengan semua orang yang ada di sana, baik kepada para pengasuh, para kyai, pengurus, dan bahkan tamu yang berkunjung di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang. Dalam proses Ta'lim para ustadz dan ustadzah senantiasa memberikan nasihat kepada para santri guna menghormati siapapun dan berlaku *Tawadlu'* kepada ustadz/ustadzah baik di lingkungan Ma'had maupun di luar Ma'had. Hal itu terbukti di amalkan oleh para snatri Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang yang selalu bersikap *Tawadlu'* kepada ustadz/ustadzah dan para guru di sekolah.

b. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa/santri sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman nilai disiplin dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Nilai itu pula yang ditanamkan oleh Ma'had Darul Hikmah untuk para santrinya. Nilai disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu nilai yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik.

Nilai disiplin di Ma'had Darul Hikmah dapat dilihat dari bagaimana para santri Ma'had Darul Hikmah mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Ma'had,

⁶³ Rusdi, *Ajaibnya Tawadlu dan Istiqamah*. Yogyakarta, 2013. Hlm 15.

seperti kegiatan sholat lima waktu berjamaah, qiyamul lail, Ta'lim, dan program kegiatan yang lain. Selain itu nilai disiplin juga dapat ditemukan pada aturan dan tata tertib yang dibuat oleh Ma'had. Peraturan yang dibuat tidak semata hanya untuk mendisiplinkan dan membentuk karakter saja melainkan juga untuk membentuk rohani santri melalui tata tertib dan kebiasaan yang dilandasi oleh iman.

c. Nilai Sabar

Sabar (*al-shabru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Secara umum sabar adalah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai sifat yang destruktif yang terdapat dalam tubuh setiap orang yakni hawa nafsu.⁶⁴ Nilai sabar inilah yang berusaha ditanamkan oleh Ma'had Darul Hikmah kepada para santrinya. Di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang mempunyai program dan jadwal yang cukup padat, yang mengharuskan para santrinya mengikuti seluruh kegiatan tersebut.

Seseorang diharuskan sabar bukan hanya ketika ia mendapat musibah, namun lebih dari itu sabar dilakukan ketika mengerjakan ibadah kepada Allah SWT, sabar menghadapi ujian dan cobaan, sabar untuk tidak berbuat maksiat, sabar dalam mendapat pujian dari sesama makhluk, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan santri Ma'had Darul Hikmah, nilai sabar diwajibkan ada dalam masing-masing individu.

Nilai sabar di Ma'had Darul Hikmah nampak ketika para santri mengerjakan ibadah kepada Allah SWT, santri diwajibkan sholat lima waktu

⁶⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994),Cet Ke I, hlm 228.

berjamaah di masjid, setelah itu santri diwajibkan untuk membaca al-Quran, pada dini hari santri diwajibkan untuk mengikuti program qiyamul lail, hal tersebut menunjukkan bahwa santri senantiasa bersabar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, nilai sabar juga dapat ditemukan ketika santri bersabar dalam belajar, ketika pagi santri belajar menuntut ilmu di sekolah, selepas sekolah dilanjutkan belajar, dan mengikuti program Ta'lim di Ma'had. Sebagai seorang pelajar, belajar merupakan hal yang wajib. Dalam melakukan proses belajar harus disertai dengan rasa sabar. Selain bersabar dalam hal beribadah dan belajar, santri Ma'had Darul Hikmah senantiasa bersabar untuk tidak berbuat maksiat dan senantiasa menjaga perilaku.

2. Cara/metode Ma'had Darul Hikmah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Berbagai macam nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan oleh Ma'had Darul Hikmah telah disebutkan pada sub sebelumnya, adapun cara atau metode Ma'had Darul Hikmah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Penggunaan metode keteladanan ini dapat tercapai dengan maksimal jika seluruh keluarga lembaga pendidikan menerapkan atau mengaplikasikan dengan baik. Dalam hal ini pihak Ma'had Darul Hikmah mulai dari Mudir, pengasuh, ustadz/ustadzah, murobbi/murobbiyah, dan pengurus lainnya senantiasa

memberikan teladan yang baik kepada para santri yang tinggal di Ma'had. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustad M. Khusaini:

“semua segenap keluarga di Ma'had ini mulai dari pengasuh, dewan kyai, pengurus, ustadz dan ustadzah diharuskan memiliki teladan yang baik untuk para santri yang tinggal di Ma'had. Karena keteladanan merupakan cara yang cukup efektif dalam menanamkan nilai pendidikan Islam, jadi kami tidak terfokus pada teoritisnya saja namun dalam praktik kita juga perlu mengoptimalkan itu. Sebagai contoh, kita mewajibkan para santri untuk sholat berjamaah, nah otomatis kita juga berusaha setiap hari mendirikan sholat lima waktu berjamaah..agar para santri mencontoh apa yang kita perbuat, seperti itu.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu cara dan strategi Ma'had Darul Hikmah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para santri. Cara ini tidak hanya mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam saja, namun juga mampu menanamkan nilai-nilai yang lain seperti nilai pendidikan, nilai karakter, dan nilai yang lainnya.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah atau lembaga pendidikan. Metode pembiasaan ini diterapkan oleh Ma'had Darul Hikmah dalam menanamkan nilai pendidikan Islam kepada para santrinya. Metode ini diyakini mampu menanamkan nilai pendidikan Islam dengan efektif.

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz M. Khusaini pada tanggal 11 agustus 2018.

Di Ma'had Darul Hikmah memiliki beberapa kegiatan seperti ta'lim al-Quran, ta'limul kitab, sholat berjama'ah, qiyamul lail dan masih banyak lagi yang dilakukan setiap harinya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mampu menanamkan nilai pendidikan Islam pada santri. Sehingga kebiasaan inilah yang nantinya akan menjadikan santri menjadi manusia yang memiliki nilai yang baik dalam pribadinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri Ma'had Darul Hikmah :

“yaa seneng sih tinggal di ma'had, jadi kegiatan kita terjadwal mulai dari sekolah, ngaji, sholat, sampai belajarnya ada yang ngatur.. dan setiap malam kan wajib sholat malam kaya sholat tahajjud, sholat hajat, nah itu memang awalnya berat kayak terpaksa gitu..namun sekarang sudah terbiasa, jadi sekarang kalau nggak sholat malam itu rasanya ada yang kurang gitu..gak enak”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri. Tidak hanya membiasakan sholat berjama'ah, dan qiyamul lail saja, lebih dari itu Ma'had Darul Hikmah membiasakan para santrinya untuk berakhlakul karimah kepada semua orang, baik dengan ustadz, teman sebaya, dan adik kelas. Seperti contoh, para santri dibiasakan untuk bersalaman setiap kali bertemu dengan ustad/ustadzahnya, hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk sifat *tawadu'* seorang murid kepada gurunya.

c. Nasihat

Metode ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh pendidik. Kapanpun dan di manapun setiap orang melihat kepada kemungkinan

⁶⁶ Wawancara dengan santri Anindya Adillah pada tanggal 08 Agustus 2018.

atau melonggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan menasehati.

Metode ini diterapkan di Ma'had Darul Hikmah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri. Setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Ma'had selalu menyelipkan nasihat-nasihat yang baik untuk para santrinya. Seperti kegiatan setelah sholat berjama'ah, Mudir atau ustadz akan memberikan tausiyahnya yang di dalamnya terdapat nasihat-nasihat yang baik untuk satri.

Bagi pendidik metode menasihati peserta didik dalam konteks menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada peserta didiknya, baik di kelas secara formal maupun secara informal di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa para ustadz/ustadzah, murobbi/murobbiyah, dan pengurus yang lainnya senantiasa memberi nasihat kepada santri jika ada salah satu santri yang melakukan kesalahan. Dan nasihat tersebut disampaikan dengan cara yang santun namun tetap tegas sehingga mampu diterima dengan baik oleh santri.

d. *Takzir* (hukuman)

Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan adalah perlunya ditanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab yang besar dalam proses pembelajaran. Konsistensi sikap disiplin dan rasa tanggungjawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan metode atau tindakan-tindakan preventif, salah satu metode tersebut ialah pemberian hukuman atau

punishment dalam satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengiringi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan.

Begitu pula halnya dengan Ma'had Darul Hikmah yang menerapkan metode *Takzir* (hukuman) dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara efektif. Di Ma'had Darul Hikmah menerapkan sistem *point* dalam menentukan jenis hukuman yang diberikan untuk santri jika melanggar peraturan atau melanggar nilai-nilai di dalam Ma'had. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Qibtiyah:

“yaa, selain kita menggunakan metode nasihat, teladan, dan lainnya itu kita juga menggunakan metode yang bisa mendukung metode-metode lainnya ya..seperti punishment ini, karena setiap santri kan wataknya berbeda-beda ada yang nurut-nurut aja dan juga terkadang ada yang melenceng. Nah karena itulah jika ada santri yang kurang baik atau melanggar nilai-nilai, peraturan di Ma'had pasti akan mendapatkan punishment. Tujuannya apa? Tujuannya agar santri tersebut jera gitu ya, takut juga kalau semisal mau melanggar aturan.. kita hukumannya berupa takzir ya.. dan jenis takzir juga ditentukan oleh point tergantung pelanggaran apa yang diperbuat oleh santri, seperti itu..”

Dengan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa metode *Takzir* ini mampu mendukung metode-metode lainnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri Ma'had Darul Hikmah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang

Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah diteliti dengan tujuan mengetahui sejauh mana upaya Ma'had Darul Hikmah dalam menanamkan nilai pendidikan Islam untuk para santri. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di ma'had Darul Hikmah berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah cukup maksimal.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di Ma'had tidak terlepas dari peranan segenap pengurus Ma'had Darul Hikmah mulai dari tingkat Mudir hingga murobby dan Mualim. Hal ini tentunya juga tidak lepas dari peran Murobby/Murobbiyah selaku pelaksan kebijakan yang juga pengurus Ma'had Darul Hikmah yang paling sering bersinggungan dengan para santri.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti selama berada di lingkungan Ma'had, ustadzah, murobbiyah, dan kalangan pengurus Ma'had yang lain senantiasa menunjukkan adab yang baik dan sopan santun dalam tingkah laku mereka sehari-hari. Selain itu, terutama pihak murobbi/murobbiyah dan pengurus senantiasa mendampingi para santri untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Hal tersebut tentu dapat dijadikan sebagai *Uswatun Khasanah* bagi para santri penghuni Ma'had Darul Hikmah.

Hal ini juga didukung dengan kesiapan Murobbi/Murobbiyah untuk menjalankan amanat yang mereka emban sebagai pengurus Ma'had Darul Hikmah. Sebagai contoh, setiap pagi mereka senantiasa bangun lebih awal dan membangunkan para santri untuk mengikuti program *qiyamul lail* dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah. Setelah itu mereka mempersiapkan kebutuhan untuk acara setelah sholat subuh.

Selain peran ustadz/ustadzah dan murobby/murobbiyah secara langsung, Ma'had Darul Hikmah juga berperan penting dalam menanamkan Nilai pendidikan Islam kepada para santri. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah yang akan peneliti kelompokkan sesuai dengan bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1) Nilai Pendidikan Aqidah (keimanan)

Rukun Iman, dan pasal *Aqidah Islamiyah* di dalam rujukan kitab *Jawahirul Kalamiyah*. Nilai pendidikan Aqidah adalah standar atau ukuran tingkat keimanan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dalam kandungan, agar anak dapat mengenal Tuhannya dan bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan agar mereka tau apa yang diperbuat di dunia ini. Dengannya diharapkan ia kelak akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dengan demikian, seiring dengan berkembangnya waktu, anak akan memperoleh bekal keimanan dia akan menjadi insan yang jauh dari kekufuran.

Karena orang yang kafir adalah orang yang mendustakan kebenaran Allah SWT. Kekafiran dapat membawa seseorang menjadi penghuni neraka selama-lamanya. Oleh karena itu sebagai khalifah Allah yang beriman, maka harus menjauhi maksiat dan menghindari diri dari maksiat.

2) Nilai Pendidikan Ibadah dan Syariah

Nilai pendidikan syariah adalah standart atau ukuran yang telah dicapai oleh seorang hamba dalam menaati aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dari penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada Allah SWT maupun secara tidak langsung dalam hubungannya sesama makhluk lainnya (muamalah), baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Syari'ah meliputi 2 hal pokok, yaitu ibadah dalam pengertian khusus (ibadah mahdhah) dan Ibadah dalam arti umum atau muamalah (ibadah ghairu mahdah).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang, nilai pendidikan Ibadah dan Syari'ah yang ditanamkan di Ma'had menggunakan 2 metode yakni secara teori dan praktik. Secara teori Ma'had Darul Hikmah menggunakan rujukan kitab Mabadi'ul Fiqih, Safinatun Najah, dan Takrib. Ketiga rujukan kitab tersebut berisi tentang kaidah-kaidah fiqih, dan hukum-hukum Islam. Sedangkan secara praktik nilai pendidikan syari'ah yang ditanamkan oleh Ma'had Darul Hikmah dengan kegiatan sholat berjama'ah setiap hari di masjid, mengikuti program qiyamul lail, membaca al-Quran setiap hari, dan melakukan praktik-praktik fiqih seperti, merawat jenazah dan lain sebagainya.

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah selanjutnya adalah nilai akhlak. Ada banyak akhlak *mahmudah* yang ditanamkan di Ma'had, namun ada tiga nilai akhlak yang dianggap Ma'had menjadi point penting untuk para santri. *Pertama*, para santri harus bisa menghargai sesama penghuni Ma'had. Di Ma'had Darul Hikmah para santri berasal dari berbagai daerah, yang memiliki bermacam-macam adat, kebiasaan, bahasa, maupun budaya. Oleh karena itu, Ma'had Darul Hikmah menanamkan nilai saling menghargai antara sesama untuk menjaga hubungan baik, dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan tersebut.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Qibtiyah⁶⁷:

“untuk nilai akhlak sendiri, Ma'had berusaha dengan maksimal dalam menanamkan nilai-nilainya ya mbak.. karena akhlak kan menjadi hal yang penting dalam kehidupan. Nah, kemudian jika ada santri yang pandai namun tidak memiliki akhlak yang baik kan juga tidak bagus. Maka dari itu, nilai pokok yang pertama adalah Ma'had mewajibkan kepada para santri untuk bisa menghargai sesama penghuni Ma'had. Karena mereka kan berasal dari daerah yang macam-macam yaa, ada yang dari malang, probolinggo, banyuwangi, nah mestinya setiap daerah memiliki adat dan budaya yang berbeda pula. Ma'had selalu menghimbau para santri agar memiliki sifat toleran yang tinggi, gunanya agar kehidupan di dalam Ma'had menjadi damai, dan para santri memiliki akhlak yang baik dengan cara menghargai antara sesama penghuni Ma'had”.

Nilai akhlak *kedua* yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah adalah tidak diperkenankan ada *pembullying* yang di lakukan senior kepada junior. Seperti fenomena saat ini, banyak terjadi *pembullying* yang dilakukan senior kepada junior, hal ini di khawatirkan terjadi di dalam Ma'had. Untuk

⁶⁷ Wawancara dengan Ystadzah Nurul Qibtiyah, S.S, Murobbiyah Ma'had Darul Hikmah, tanggal 10 Agustus 2018.

mengantisipasi hal tersebut, pengasuh, pengurus serta semua elemen di Ma'had menanamkan akhlak menghormati sesama untuk mencegah terjadinya fenomena bullying.

Nilai pendidikan akhlak adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia yang bertujuan untuk menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridlaan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa. Karena akhlak merupakan pondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya, maka pendidikan yang mengarah terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Dari nilai pendidikan di atas, dapat dijelaskan bahwa salah satu standar atau ukuran untuk dapat hidup bermasyarakat yang baik, harus memiliki rasa saling menghargai dan menghormati sesama manusia. Terutama dalam hal berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti saling bertegur sapa, saling membantu, dan berkata dengan lemah lembut ketika ditanya orang lain.

Agar penanaman pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah bisa tercapai efektif dan optimal, maka Ma'had membuat program kegiatan yang berfungsi untuk mengasah kemampuan kognitif serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, kegiatan tersebut yakni:

a. Ta'limul Quran

Ta'lim al-Quran dibedakan menjadi dua kelas yakni kelas tahfidz dan nontahfidz. Untuk kelas non tafidz dibedakan lagi sesuai dengan tingkatan kelas X, XI, dan XII, sedangkan untuk kelas tahfidz dicampur. Ta'lim al-Quran dilaksanakan pada hari selasa, rabu, dan kamis.

Kelas X nontahfidz menggunakan kitab *Syifaul Jinan*. Kitab *Syifaul Jinan* adalah salah satu kitab yang berisikan tentang dasar-dasar ilmu tajwid dalam bentuk nadzaman yang mudah untuk dihafalkan sehingga mempermudah para santri untuk belajar dengan mengetahui kaidah-kaidah yang benar dalam membaca al-Quran. Kelas XI nontahfidz menggunakan rujukan kitab *Jazariyah*. Kitab *Jazariyah* adalah salah satu kitab yang berisikan tentang ilmu tajwid, seperti makhorijul huruf, shifatul huruf, dan lain sebagainya. Untuk kelas tahfidz, para santri akan menghafal dan setoran hafalannya kepada asatidz.

Tempat pelaksanaannya juga berbeda menurut kelas masing-masing, ada yang diselenggarakan di mabna, ada juga yang di masjid. Adapun mualim (pengajar) di ambil dari murobbi-murobbiyah ma'had, pengasuh, dan mualim dari luar ma'had.⁶⁸

b. Ta'limul Kitab

Ta'limul Kitab dibedakan menjadi 3 kelas yakni kelas X, XI, dan Takhosus. Kelas X dibagi menjadi 3 kelas yakni XA, XB, dan XC. Kelas XI juga dibagi menjadi 3 kelas yakni XIA, XIB, dan XIC. Untuk kelas takhosus pun sama

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Qibtiyah, pada tanggal 10 Agustus 2018.

dibagi menjadi 3 kelas yakni kelas Takhosus Muftadi' A, Takhosus Muftadi' B, dan Takhosus Mutawasith.

Tabel 1.3. Jadwal Ta'limul Kitab

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
X A	TARIKH	TAJWID	FIQIH	HADIS	AKHLAK
X B	TARIKH	HADIS	TAJWID	FIQIH	AKHLAK
X C	TARIKH	TAJWID	AKHLAK	HADIS	FIQIH
XI A	TARIKH	AKHLAK	HADIS	TAJWID	FIQIH
XI B	FIQIH	HADIS	AKHLAK	TAJWID	TARIKH
XI C	FIQIH	TARIKH	TAJWID	AKHLAK	HADIS
TM A	Miftahul Ulum	Miftahul Ulum	AKHLAK	Miftahul Ulum	Miftahul Ulum
TM B	Miftahul Ulum	Miftahul Ulum	AKHLAK	Miftahul Ulum	Miftahul Ulum
TMTW	Miftahul Ulum	AKHLAK	Miftahul Ulum	Miftahul Ulum	Miftahul Ulum

Keterangan : TM = Takhosus Muftadi'

TMTW = Takhosus Mutawasith

Rujukan kitab yang digunakan berbeda-beda setiap kelas. Program ini termasuk cara/metode ma'had untuk menanamkan nilai pendidikan Islam kepada para santri. Untuk menanamkan nilai pendidikan Tauhid, ma'had menggunakan rujukan kitab *Jawahirul Kalamiyah*. Kitab *Jawahirul Kalamiyah* berisikan tentang pengertian *Aqidah Islamiyah*, rukun Iman, dan lain sebagainya.⁶⁹

Metode/cara menanamkan Nilai pendidikan Ibadah yang ada di Ma'had Darul Hikmah ini secara teoritis menggunakan rujukan kitab yang berbeda-beda di setiap kelas. Untuk kelas X menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqih* yang berisikan

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Qibtiyah, pada tanggal 10 Agustus 2018.

pokok-pokok dasar Islam, hukum-hukum Islam, Thoharoh, dan lain sebagainya, kitab ini menganut madzab Imam Syafi'i. Untuk kelas XI menggunakan rujukan kitab *Safinatun Najah*, merupakan kitab yang memaparkan pasal toharoh, sebab-sebab uzurnya sholat, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kelas XII menggunakan rujukan kitab *Fathul Qorib*, merupakan kitab yang memaparkan pasal toharoh, macam-macam najis dan cara menghilangkannya, pasal sholat dan lain sebagainya. Diharapkan setelah mempelajari dan menanamkan nilai ibadah tersebut, para santri mampu beribadah dan mempunyai nilai pendidikan Islam yang baik dan sesuai dengan syariah.

Metode/cara Ma'had menanamkan nilai pendidikan Akhlak kepada para santrinya secara teoritis adalah dengan menggunakan rujukan kitab Akhlak. Kelas X menggunakan kitab *Washiyatul Musthofa*, berisikan tentang mutiara kebijakan, hikmah, dan nasihat kepada manusia untuk menjalani kehidupan sebaik-baiknya dan kitab ini merupakan wasiat Rasulullah SAW kepada Ali bin Abi Thalib, ra. Kelas XI menggunakan rujukan kitab *Taisirul Khallaq* yang memaparkan tentang akhlak kepada Allah, adab guru dan murid, akhlak kepada diri sendiri dan orang lain, adab sehari-hari, akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Kelas XII dan kelas Takhusus menggunakan rujukan kitab *Ta'limul Muta'alim* berisi tentang etika dan metode bagi pelajar untuk meraih keberkahan ilmunya. Diharapkan dengan mempelajari kitab-kitab tersebut para santri akan

mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi Ma'had Darul Hikmah.⁷⁰

c. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah merupakan hal yang sangat dianjurkan bagi santri utamanya sholat subuh, maghrib dan isya'. Setelah sholat berjamaah para santri dibiasakan membaca surat-surat pilihan al-Quran seperti Al-waqiah, Yasin, Ar-rahman, istighosah dan lain sebagainya. Program tersebut merupakan salah satu cara Ma'had secara praktik dalam menanamkan nilai pendidikan Islam kepada para santri.⁷¹

d. Qiyamul Lail

Qiyamul Lail dilaksanakan setiap hari pada pukul 03.00-04.00 WIB. Qiyamul lail merupakan program unggulan dari Ma'had yang bertujuan untuk menanamkan nilai pendidikan Islam kepada para santri. Dengan pelaksanaan qiyamul lail, para santri diharapkan memiliki spiritualitas yang kuat dan menjadi manusia yang bertaqwa dihadapan Allah SWT. Program ini cukup menjadikan santri terbiasa melakukan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu santri Ma'had Darul Hikmah:

“emm.. saya senang tinggal di ma'had karena salah satunya ada kegiatan qiyamul lail itu, jadi kita setiap jam 03.00 ada yang bangunin buat sholat malem kaya sholat tahajud, sholat witr, sholat hajat gitu, terus kita jadi sudah terbiasa sholat malem, sekarang kalau nggak sholat malem itu rasanya ada yang kurang..”⁷²

Hal serupa juga dikatakan oleh Anindiya Adillah, santri Ma'had Darul Hikmah :

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Qibtiyah, pada tanggal 10 Agustus 2018.

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Qibtiyah, pada tanggal 10 Agustus 2018.

⁷² Wawancara dengan Nadia Nur Maritsa, santri Ma'had Darul Hikmah pada tanggal 10 Agustus 2018.

“dari awal masuk ma’had saya keinginan sendiri, terus setelah masuk ma’had di sini ternyata enak, seperti pondok-pondok salaf gitu.. tiap malam harus melakukan qiyamul lail, awalnya memang berat tapi setelah rutin dilaksanakan jadi terbiasa ga berat lagi. Malah kalau sekarang ga qiyamul lail itu rasanya hambar gitu..”

4) Nilai *Tawadlu'*

Pengertian *Tawadlu'* secara etimologi, kata *Tawadlu'* berasal dari kata *wadh'a* yang berarti merendahkan, serta berasal juga dari kata *ittadha'a* dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata *Tawadlu'* juga diartikan dengan rendah terhadap sesutau. Sedangkan secara istilah *Tawadlu'* adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan ada pula yang mengartikan *Tawadlu'* sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, „menerima kebenaran dan seterusnya.⁷³

Selama peneliti melihat, meneliti, dan mengamati Ma’had Darul Hikmah secara langsung, peneliti menemukan nilai *Tawadlu'* yang sangat kental di dalam lingkungan Ma’had. Para santri sangat *Tawadlu'* dengan semua orang yang ada di sana, baik kepada para pengasuh, para kyai, pengurus, dan bahkan tamu yang berkunjung di Ma’had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang. Dalam proses Ta’lim para ustadz dan ustadzah senantiasa memberikan nasihat kepada para santri guna menghormati siapapun dan berlaku *Tawadlu'* kepada ustadz/ustadzah baik di lingkungan Ma’had maupun di luar Ma’had. Hal itu terbukti di amalkan oleh para snatri Ma’had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang yang selalu bersikap *Tawadlu'* kepada ustadz/ustadzah dan para guru di sekolah.

⁷³ Rusdi, *Ajaibnya Tawadlu dan Istiqamah*. Yogyakarta, 2013. Hlm 15.

5) Nilai Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa/santri sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman nilai disiplin dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Nilai itu pula yang ditanamkan oleh Ma'had Darul Hikmah untuk para santrinya. Nilai disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu nilai yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik.

Nilai disiplin di Ma'had Darul Hikmah dapat dilihat dari bagaimana para santri Ma'had Darul Hikmah mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Ma'had, seperti kegiatan sholat lima waktu berjamaah, qiyamul lail, Ta'lim, dan program kegiatan yang lain. Selain itu nilai disiplin juga dapat ditemukan pada aturan dan tata tertib yang dibuat oleh Ma'had. Peraturan yang dibuat tidak semata hanya untuk mendisiplinkan dan membentuk karakter saja melainkan juga untuk membentuk rohani santri melalui tata tertib dan kebiasaan yang dilandasi oleh iman.

6) Nilai Sabar

Sabar (*al-shabru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Secara umum sabar adalah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai sifat yang destruktif yang terdapat dalam tubuh setiap orang yakni hawa nafsu.⁷⁴ Nilai sabar inilah yang berusaha ditanamkan oleh Ma'had Darul Hikmah kepada para santrinya. Di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota

⁷⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994),Cet Ke I, hlm 228.

Malang mempunyai program dan jadwal yang cukup padat, yang mengharuskan para santrinya mengikuti seluruh kegiatan tersebut.

Seseorang diharuskan sabar bukan hanya ketika ia mendapat musibah, namun lebih dari itu sabar dilakukan ketika mengerjakan ibadah kepada Allah SWT, sabar menghadapi ujian dan cobaan, sabar untuk tidak berbuat maksiat, sabar dalam mendapat pujian dari sesama makhluk, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan santri Ma'had Darul Hikmah, nilai sabar diwajibkan ada dalam masing-masing individu.

Nilai sabar di Ma'had Darul Hikmah nampak ketika para santri mengerjakan ibadah kepada Allah SWT, santri diwajibkan sholat lima waktu berjamaah di masjid, setelah itu santri diwajibkan untuk membaca al-Quran, pada dini hari santri diwajibkan untuk mengikuti program qiyamul lail, hal tersebut menunjukkan bahwa santri senantiasa bersabar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, nilai sabar juga dapat ditemukan ketika santri bersabar dalam belajar, ketika pagi santri belajar menuntut ilmu di sekolah, selepas sekolah dilanjutkan belajar, dan mengikuti program Ta'lim di Ma'had. Sebagai seorang pelajar, belajar merupakan hal yang wajib. Dalam melakukan proses belajar harus disertai dengan rasa sabar. Selain bersabar dalam hal beribadah dan belajar, santri Ma'had Darul Hikmah senantiasa bersabar untuk tidak berbuat maksiat dan senantiasa menjaga perilaku.

B. Cara/Metode Ma'had Darul Hikmah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Berbagai macam nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan oleh Ma'had Darul Hikmah telah disebutkan pada sub bab sebelumnya, adapun cara atau metode Ma'had Darul Hikmah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Penggunaan metode keteladanan ini dapat tercapai dengan maksimal jika seluruh keluarga lembaga pendidikan menerapkan atau mengaplikasikan dengan baik. Dalam hal ini pihak Ma'had Darul Hikmah mulai dari Mudir, pengasuh, ustadz/ustadzah, murobbi/murobbiyah, dan pengurus lainnya senantiasa memberikan teladan yang baik kepada para santri yang tinggal di Ma'had. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustad M. Khusaini:

“semua segenap keluarga di Ma'had ini mulai dari pengasuh, dewan kyai, pengurus, ustadz dan ustadzah diharuskan memiliki teladan yang baik untuk para santri yang tinggal di Ma'had. Karena keteladanan merupakan cara yang cukup efektif dalam menanamkan nilai pendidikan Islam, jadi kami tidak terfokus pada teoritisnya saja namun dalam praktik kita juga perlu mengoptimalkan itu. Sebagai contoh, kita mewajibkan para santri untuk sholat berjamaah, nah otomatis kita juga berusaha setiap hari mendirikan sholat lima waktu berjamaah..agar para santri mencontoh apa yang kita perbuat, seperti itu.”⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu cara dan strategi Ma'had Darul Hikmah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para santri. Cara ini tidak hanya mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam saja, namun juga

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz M. Khusaini pada tanggal 11 agustus 2018.

mampu menanamkan nilai-nilai yang lain seperti nilai pendidikan, nilai karakter, dan nilai yang lainnya.

2. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah atau lembaga pendidikan. Metode pembiasaan ini diterapkan oleh Ma'had Darul Hikmah dalam menanamkan nilai pendidikan Islam kepada para santrinya. Metode ini diyakini mampu menanamkan nilai pendidikan Islam dengan efektif.

Di Ma'had Darul Hikmah memiliki beberapa kegiatan seperti ta'lim al-Quran, ta'limul kitab, shalat berjama'ah, qiyamul lail dan masih banyak lagi yang dilakukan setiap harinya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mampu menanamkan nilai pendidikan Islam pada santri. Sehingga kebiasaan inilah yang nantinya akan menjadikan santri menjadi manusia yang memiliki nilai yang baik dalam pribadinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri Ma'had Darul Hikmah :

“yaa seneng sih tinggal di ma'had, jadi kegiatan kita terjadwal mulai dari sekolah, ngaji, shalat, sampai belajarnya ada yang ngatur.. dan setiap malam kan wajib shalat malam kaya shalat tahajjud, shalat hajat, nah itu memang awalnya berat kayak terpaksa gitu..namun sekarang sudah terbiasa, jadi sekarang kalau nggak shalat malam itu rasanya ada yang kurang gitu..gak enak”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan santri Anindya Adillah pada tanggal 08 Agustus 2018.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri. Tidak hanya membiasakan sholat berjama'ah, dan qiyamul lail saja, lebih dari itu Ma'had Darul Hikmah membiasakan para santrinya untuk berakhlakul karimah kepada semua orang, baik dengan ustadz, teman sebaya, dan adik kelas. Seperti contoh, para santri dibiasakan untuk bersalaman setiap kali bertemu dengan ustad/ustadzahnya, hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk sifat *tawadu'* seorang murid kepada gurunya.

3. Nasihat

Metode ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh pendidik. Kapanpun dan di manapun setiap orang melihat kepada kemungkarannya atau melonggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan menasehati.

Metode ini diterapkan di Ma'had Darul Hikmah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri. Setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Ma'had selalu menyelipkan nasihat-nasihat yang baik untuk para santrinya. Seperti kegiatan setelah sholat berjama'ah, Mudir atau ustadz akan memberikan tausiyahnya yang di dalamnya terdapat nasihat-nasihat yang baik untuk satri.

Bagi pendidik metode menasihati peserta didik dalam konteks menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada peserta didiknya, baik di kelas

secara formal maupun secara informal di luar kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa para ustadz/ustadzah, murobbi/murobbiyah, dan pengurus yang lainnya senantiasa memberi nasihat kepada santri jika ada salah satu santri yang melakukan kesalahan. Dan nasihat tersebut disampaikan dengan cara yang santun namun tetap tegas sehingga mampu diterima dengan baik oleh santri.

4. *Takzir (hukuman)*

Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan adalah perlunya ditanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab yang besar dalam proses pembelajaran. Konsistensi sikap disiplin dan rasa tanggungjawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan metode atau tindakan-tindakan preventif, salah satu metode tersebut ialah pemberian hukuman atau *punishment* dalam satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengiringi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan.

Begitu pula halnya dengan Ma'had Darul Hikmah yang menerapkan metode *Tsawub* (hukuman) dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara efektif. Di Ma'had Darul Hikmah menerapkan sistem *point* dalam menentukan jenis hukuman yang diberikan untuk santri jika melanggar peraturan atau melanggar nilai-nilai di dalam Ma'had. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Qibtiyah:

“yaa, selain kita menggunakan metode nasihat, teladan, dan lainnya itu kita juga menggunakan metode yang bisa mendukung metode-metode lainnya ya..seperti punishment ini, karena setiap santri kan wataknya berbeda-beda ada yang nurut-nurut aja dan juga terkadang ada yang melenceng. Nah karena itulah jika ada santri yang kurang baik atau melanggar nilai-nilai, peraturan di Ma'had pasti akan mendapatkan

punishment. Tujuannya apa? Tujuannya agar santri tersebut jera gitu ya, takut juga kalau semisal mau melanggar aturan.. kita hukumannya berupa takzir ya.. dan jenis takzir juga ditentukan oleh point tergantung pelanggaran apa yang diperbuat oleh santri, seperti itu..”

Dengan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa metode *Takzir* ini mampu mendukung metode-metode lainnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri Ma’had Darul Hikmah.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang adalah:

- a. Nilai Pendidikan Tauhid
- b. Nilai Pendidikan Ibadah dan Syariah
- c. Nilai Pendidikan Akhlak
- d. Nilai *Tawadlu'*
- e. Nilai Disiplin
- f. Nilai Sabar

Nilai pendidikan Islam yang ada di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang di tanamkan melalui kegiatan atau program Ma'had, yaitu:

- a. Ta'lim al-Quran
- b. Ta'im Kitab
- c. Sholat Berjama'ah
- d. Qiyamul Lail

2. Cara/metode menanamkan nilai pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang adalah :

- a) Teladan

Seluruh penghuni Ma'had Darul Hikmah khususnya Mudir, pengasuh, dan semua pengurus memberikan teladan yang baik pada santri dengan tujuan untuk menjadi contoh yang baik sehingga para santri mampu mencontoh dengan baik.

b) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode penanaman nilai pendidikan Islam yang diterapkan oleh Ma'had. Tujuannya agar santri mampu membiasakan dirinya dengan melakukan hal-hal yang baik sesuai nilai pendidikan Islam.

c) Nasihat

Metode yang diterapkan oleh Ma'had dalam menanamkan nilai pendidikan Islam selanjutnya adalah metode nasihat. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Ma'had selalu terselip nasihat-nasihat yang bijak dan baik yang disampaikan oleh pengasuh maupun pengurus pada santri.

d) *Takzir* (hukuman)

Tsawub (hukuman) salah satu metode yang dianggap mampu mendukung metode-metode yang lainnya. Metode ini diterapkan di Ma'had Darul Hikmah dalam menanamkan nilai pendidikan Islam.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang, maka peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pengasuh Ma'had Darul Hikmah, dan semoga bisa menjadi refleksi diri untuk

menjadikan Ma'had Darul Hikmah lebih baik pada umumnya dan upaya menanamkan nilai pendidikan Islam pada para santri.

1. Untuk pengurus Ma'had Darul Hikmah antara lain hendaknya mengusahakan pendekatan psikologis kepada santri yang dirasa kurang memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan Ma'had, melengkapi sarana dan prasarana pengajaran Ta'lim, mempelajari metode pengajaran yang lain sehingga pengajaran Ta'lim tidak monoton.
2. Untuk santri hendaknya memahami kewajiban mereka sebagai penghuni Ma'had Darul Hikmah dengan mengikuti tata tertib segala kegiatan yang diselenggarakan Ma'had Darul Hikmah, lebih selektif memilih teman bergaul, lebih bijak mengatur jadwal sehari-hari sehingga baik kegiatan sekolah, Ma'had maupun kegiatan lain dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimi. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Alim, Muhammad .2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alim, Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* Jakarta: Gema Insani Press.
- Anshari, Syarifudin Endang. 1990. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Arief, Armai. 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* . Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak* . Jakarta: CV. Rajawali.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta : TERAS.
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ed, Mulyasa H.E. & Dewi ispurwanti. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta: Bumi Aksara.

Fadillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorid.2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.

Fauzi, Muhammad.2016. *Jurnal Pendidikan Al Ibrah*, vol 1 no.1.

H. Ali, Daud Muhammad .1998.*Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hawi Akmal.2006.*Perkembangan Pendidikan dalam Islam*.Palembang : Rafah Press.

Husain Usman.2006.*Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta: PT. Bumi Aksara.

J Moleong Lexy.2009.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mansur& Junaedi Mahmud.2005.*Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*.Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Masrurroh, Ninik & Umiarso.2011. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*.Yogyakarta. Cet. I.

Muhaimin dan Abdul Mujib.1993.*Pemikiran Pendidikan Islam*.Bandung:Trigenda Karya.

Muhaimin. 2009. *Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.

Muhaimin.2006.*Pendidikan Islam: Mengurai benang kusut Dunia Pendidikan* Jakarta:PT Grafindo Persada.

Mustofa.2010.*Akhlak Tasawuf* .Bandung : Pustaka Setia.

- Nata, Abudin.2014. *Akhlak Tasawuf* .Jakarta: Rajawali Press.
- Purwadarminta,WJS.1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta:
Balai Pustaka
- Rony,Aswil.Dkk. 1999.*Alat Ibadah Muslim* .Koleksi Museum
Adhityawarman Padang: Bagian Proyek Permuseuman.
- Rozak,Abd.Dkk. *Belajar Efektif Aqidah Akhlak I*.Jakarta: Intimedia Cipta
Nusantara.
- Sutrisno Hadi Sutrisno.1986.*Metodologi Research* 2.Yogyakarta:
Universitas Gajah Mada.
- Tafsir,Ahmad.2013.*Ilmu pendidikan Islam*.Bandung:PT. Remaja
Rosdakarya.
- Thoha,Chabib .1996.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*.Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.
- Umary,Burnawy.1989. *Materi Akhlak* .Solo: Ramadhani.
- UU. No.20 Tahun. 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *UU
Nomor 20 Tahun 2003 & UU Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta:
Visimedia.2008.
- Ya'qub,Hamzah.1996. *Etika Islam*.Bandung: CV Diponegoro.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati.Dkk.2014. *Pendidikan Nilai* .Bandung: CV Pustaka
Setia.
- Zulkarnain.2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*.Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.



Profil Ma'had Darul Hikmah Man 01 Kota Malang



Foto salah satu kamar santri Ma'had Darul Hikmah Man 01 Kota Malang



Wawancara Bersama Murobbiyah Ma'had Man 01 Kota Malang



Wawancara Bersama santri Ma'had Darul Hikmah Man 01 Kota Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : *2016*/Un.03.1/TL.00.1/07/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

30 Juli 2018

Kepada
Yth. Pengasuh Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nunung Nurdiana
NIM : 14110123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang
Lama Penelitian : Juli 2018 sampai dengan September 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Maimun
Agus Maimun, M.Pd
0950817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
MA'HAD DARUL HIKMAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**



Sekretariat : Jl. Raya Tlogomas III/17 telp. 0341-552892 Malang 65144

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 31/MDH.MANIKOTAMLG/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochamad Khuseini, S.Pd
NIP : 19680812 200701 1 061
Jabatan : Mudir Ma'had

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa saudari :

Nama : Nunung Nurdiana
Jenjang Pendidikan : S1
Jurusan : PAI
NIM : 14110123

Bahwa nama yang tersebut di atas benar-benar telah mengadakan Penelitian untuk Skripsi di MAN 1 Kota Malang pada 18 Agustus – 12 September 2018 dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Mudir Ma'had Darul Hikmah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajahyana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> Email: fitk@uin malang ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nunung Nurdiana
Nim : 14110123
Dosen Pembimbing : Dr. M. Samsul Hady, M. Ag
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang

NO	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	21-09-2018	Konsultasi Bab IV	[Signature]
2.	27-09-2018	Revisi Bab IV	[Signature]
3.	02-10-2018	Konsultasi Bab V	[Signature]
4.	08-10-2018	Revisi Bab V	[Signature]
5.	18-10-2018	Konsultasi Bab VI	[Signature]
6.	22-10-2018	Revisi Bab VI	[Signature]
7.	25-10-2018	Revisi Konsultasi keseluruhan	[Signature]
8.	29-10-2018	ACC	[Signature]

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
[Signature]
M. Ag
NIP. 1972082200122001